ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGUATAN PERMODALAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan S1Perbankan Syariah

Disusun oleh

NAMA : NINY MARDHIYAH

NIM : (3314.178)

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018/1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi dengan judul **ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGUATAN PERMODALAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)**, yang disusun oleh **NINY MARDHIYAH, NIM : 3314178**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepatutnya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
DR.Miswardi,SH,M.Hum	Hj.Zulhelmi,SE,MM
NIP : 196612102005011005	NIP:196404222014112001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Analisis Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Perbankan Syariah di Kota Payakumbuh**" yang disusun oleh **Niny Mardhiyah , NIM 3314.178** telah diuji alam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Pada hari Kamis 6 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, September 2018

Ketua

Dr. Miswardi,SH,M.Hum
NIP : 196812102005011005

Tim Penguji

Dra. Rusyaida,M.Ag
NIP : 196006091997032001

Sandra Dewi,SE,MM
NIP:197307172014112002

Dr. Miswardi,SH,M.Hum
NIP : 196812102005011005

Hj.Zulhelmi,SE,MM
NIP:196404222014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Hafiaudi,SE,M.Si
NIP : 196211101999031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NINY MARDHIYAH

Tempat / tanggal lahir : Payakumbuh / 3 Mei 1995

Jurusan/ fakultas : SI Perbankan Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (F E B I)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul "Analisis Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Perbankan Syariah di Kota Payakumbuh)" adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi , 6 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Niny Mardhiyah
NIM 3314.178

ABSTRAK

Skripsi atas nama **NINY MARDHIYAH** NIM 3314.178, dengan judul : "**ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGUATAN PERMODALAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI KC PAYAKUMBUH)".** Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan keberadaannya guna mendukung permodalan dalam sektor riil. Salah satunya adalah dalam bentuk konsep perbankan baik yang berbentuk konvensional maupun yang berprinsip syariah. Namun konsep perbankan ini sendiri belum sepenuhnya mampu menyentuh Usaha para pedagang di pasar tradisional atau para pelaku ekonomi kerakyatan. Ketidakmampuan perbankan menyentuh sektor ini menyebabkan pelaku pasar tradisional kekurangan sumber permodalan. Jumlah pedagang di pasar Ibuh setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan jumlah yang meminjam di BSM juga mengalami sedikit peningkatan tetapi pada persentase pedagang yang melakukan pembiayaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran Bank Syariah Mandiri dalam pernguatan permodalan bagi pedagang untuk pengembangan usahanya

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara datang langsung ke Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada Pihak bank dan beberapa pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dalam penguatan permodalan bagi pedagang sudah berperan positif. Hal yang dapat dilihat dari beberapa fakta yang telah peneliti teliti dilapangan diantaranya: 1) Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh berperan aktif menyalurkan pembiayaan kepada setiap pedagang yang kekurangan modal guna diperkuat permodalannya untuk lebih mengembangkan usahanya.2) Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh memberikan pembiayaan modal usaha atau investasi kepada pedagang yang kekurangan modal dengan usaha yang halal.3) Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh juga berperan baik dalam pemberian pelatihan soft skill tentang pengelolaan keuangan Itu sangat membantu pedagang dalam memanfaatkan modal dengan baik. 4) Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh juga berperan baik dalam pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh pedagang yang diberi pembiayaan. Dengan pengawasan yang dilakukan membuat usaha yang dijalankan oleh pedagang bisa berkembang dengan cukup baik.

Kata kunci : *Peran Bank syariah,Penguatan Permodalan,Pedagang pasar tradisional*

HALAMAN

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha muliaYang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?
(QS: Ar-Rahman : 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) m*kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang- orang yang berakal".*
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah.....Alhamdulillah.....Alhamdulillahirobbil'alamin..
Akhirnya aku sampai pada titik ini, Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.
Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta
Kupersembahkan sebuah karya kecil ini ...
untuk Ayahanda ***(Jakfar,SP)*** *dan Ibundaku* ***(Murni)*** *tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..*
Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:
Kepada Adik -adikku ***(Muhammad Qadri Jakfar dan Fadli.J).***
Terimakasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga adikku dapat menngapai keberhasilanjuga dikemudian hari.
Terimakasih kuucapkan Kepada kedua dosen pembimbingku Bapak ***DR.Miswardi,SH,M.Hum*** *(Pembimbing 1) dan Ibu* ***Hj.Zulhelmi,SE,MM*** *(Pembimbing 2). Makasih untuk saran, masukan dan bimbingannya. Alhamdulillah dapat pembimbing yang luar biasa baiknya..*

Terimakasih Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya keluarga besar PS E.

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Bukittinggi, sahabat-sahabat ***Putri Yuli Armiyanti,Uci Ola Riani,Nia Ramadhani,Helga Yulia,Citra*** *teman seperjuangan menyelesaikan skripsi, Keluarga KKN30 (****Amak Desi Isra MS,CITRA,Ira Yosmita, Ramdani Hasibuan(BUTET)*** *kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semoga kita sukses bersama meraih semua yang diinginkan dan kita bisa dipertemukan dalam setiap kesempatan.dan teman-teman yang tidak bisa tersebutkan namanya satu per satu terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah kalian berikan.*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Akhir kata semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan.

Jika hidup bisa kuceritakan diatas kertas,

entah berapa banyak aku mengucapkan terima kasih .

Tak perduli kau berapa kali jatuh

Bangkit dan bangunlah

Raih kembali apa yang harus kau gengam

By. Niny Mardhiyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul " **ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALA PENGUATAN PERMODALAN UNTUK PEDAGANG PASAR TRADISIONAL(STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI KC PAYAKUMBUH)**"

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Pegawai Administrasi, Pegawai Perpustakaan, dan Bapak/Ibu Dosen-Dosen IAIN Bukittinggi yang telah memberikan layanan, fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr.Phil.Aidil Alfin, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak DR.Miswardi.SH,M.Hum selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya Skripsi ini.
4. Ibuk Hj.Zulhelmi,SE,MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, bantuan dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibuk Dra.Rusyaida,M.Ag dan Ibuk Sandra Dewi,SE,MM yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini.

6. Seluruh pengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
7. Kepada orang tua Papa (Jakfar,SP),Mama (Murni) orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Yang selalu memberikan nasehat dan dukungan untuk menggapai dalam hidup dan selalu memberikan doa dan restu dimanapun berada. Terimakasih juga kepada adek Muhammad Qadri Jakfar dan Fadli. J untuk doa dan semangatnya.dan terimakasih juga untuk Robi Saputra yang selalu memberikan perhatian,motivasi, dorongan serta do'anya
8. Sahabat – sahabat yang selalu ada saat suka dan duka (CITRA, Putri Yuli Armiyanti, Uci Ola Riani, Nia Ramadhani, Helga Yulia), Keluarga baru di KKN 30 (Desi Isra MS, Ira Yosmita, Ramdhani Hasibuan, Citra)
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada kak Silvia Nelvita selaku APM (admin MIKRO) di Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh telah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan cimasa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan konstribusi yang besar bagi pembaca demi kemajuan pendidikan dimasa datang.

Bukittinggi, 28 Agustus 2018

Penulis

Niny Mardhiyah

3314.178

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 14
C. Rumusan Masalah 15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 15
E. Penjelasan Judul..... 16
F. Kajian Terdahulu..... 18
G. Sistematika Penulisan 22
BAB II LANDASAN TEORI .....
A. Lembaga Keuangan Mikro Syariah 23
B. Penguatan Permodalan..... 27
1. Pengertian Modal..... 27
2. Jenis Modal..... 28
3. Sumber Modal..... 29
4. Peran Penguatan Modal..... 36
5. Perbankan Syariah Sebagai Penguat Permodalan..... 36
C. Sumber Permodalan di Pasar Tradisional..... 37
D. Bank Syariah dan Bank Konvensional..... 40
E. Peranan bank Syariah..... 44
F. Kegiatan Bank Syariah..... 47
BAB III METODE PENELITIAN.....
A. Jenis Penelitian..... 49
B. Lokasi dan Waktu penelitian..... 49
C. Informan Penelitian..... 50
D. Teknik Pengumpulan Data..... 50
E. Prosedur Penelitian..... 51
F. Teknik Analisis Data..... 52
G. Teknik Keabsahan Data..... 54
H. Tringulasi Data……..... 56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....
A. Monografi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh…..... 57
1. Sejarah Berdirinya PT. BSM KC Payakumbuh..... 57
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh.... 60
3. Moto, Slogan dan Tangline PT. Bank Syariah Mandiri

KC Payakumbuh..... 61
4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh..... 62
5. Produk-produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh..... 63
B. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan oleh Bank Syariah mandiri KC Payakumbuh..... 68
1. Penyaluran Pembiayaan..... 70
2. Pemberian Modal Usaha atau Investasi yang Halal..... 75
3. Pelatihan..... 80
4. Pengawasan terhadap usaha yang telah diberi pembiayaan..... 82
C. Analisis Penulis..... 88
BAB V PENUTUP.....
A. Kesimpulan..... 97
B. Saran-Saran 98
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Perkembangan Jumlah Pedagang Pasar Ibuh Kota Payakumbuh..... 12

1.2 Jumlah Pedagang yang Melakukan Pembiayaan

di BSM KC Payakumbuh..... 13

2.1 Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri dan Pinjaman..... 32

2.2 Perbedaan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah..... 41

2.3 Perbedaan sistem Bunga dan sistem bagi hasil..... 42

4.1 Dana untuk Modal Pedagang oleh Bank Syariah Mandiri..... 74

4.2 Jumlah Pedagang yang Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan keberadaannya guna mendukung permodalan dalam sektor riil.Salah satunya adalah dalam bentuk konsep perbankan baik yang berbentuk konvensional maupun yang berprinsip syariah. Namun konsep perbankan ini sendiri belum sepenuhnya mampu menyentuh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti para pedagang di pasar tradisional atau para pelaku ekonomi kerakyatan. Ketidakmampuan perbankan menyentuh sektor ini menyebabkan pelaku pasar tradisional kekurangan sumber permodalan. Padahal permodalan dalam usaha sangat penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha.

Lembaga Perbankan Syariah pada hakikatnya mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan prinsip syariah.[1] Sebagai lembaga keuangan perbankan syariah berfungsi menyediakan uang atau tagihan yang disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis seperti halnya dipasar. Dalam hal ini perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan dilakukan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

[1]Adiwarman A, Karim, *Bank Islam*,(Jakarta:RajaGrafindo,2013),hal.18

bank dengan pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangkawaktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[2]

Lembaga perbankan syariah di Indonesia harus mulai melangkah unutuk mengakses unit usaha mikro dan kecil di daerah atau pedesaan dan pedalaman, sehingga ia bisa menyalurkan likuiditasnya, namun pada saat bersamaan unit usaha mikro dan kecil bisa berkembang dengan baik.[3]

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tdak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian bank diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, pengertian bank telah mengalami evolusi sesuai dengan tahap perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya yaitu :

1) Menerima berbagai bentuk simpanan

---

[2]Kasmir,*Dasar-Dasar Perbankan*,(Jakarta:RajaGrafindo,2002),hal.102

[3]Nur syamsi Nurlan, *Revitalisasi Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Katulistiwa Press,2006),hal.39

2) Memberikan kredit , baik bersumber dari masyarakat ataupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan nasabah baru
3) Memberikan pelayanan dalam urusan pembayaran dan peredaran uang. Sejauh mana fungsi ini dapat dilaksanakan bergantung pada jenis dan lapangan usaha bank yang bersangkutan
4) Dalam aktifitas operasionalnya, terutama dalam penyaluran dana, bank seharusnya tidak semata- mata memperoleh keuntungan saja tetapi juga berorientasi pada upaya dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Prinsip ini menjadi komitmen bagi bank syariah dalam kegiatan operasionalnya.[4]

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:[5]

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

[4] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015),hal.11-12

[5] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tetang Perbankan syariah

3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkanya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Lebih rinci fungsi bank syariah ke dalam empat fungsi utama yaitu:[6]

1. Fungsi manajer investasi.

   Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dari dana yang dihimpun dengan prinsip mudharabah, karena besar-kecilnya imbalan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana , sangat tergantung pada hasil usaha yang diperoleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam mengelola dana.

2. Fungsi Investor.

   Dalam penyaluran dana, baik dalam prinsip bagi-hasil atau prinsip jual-beli, bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana). Oleh karena itu sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah

[6] Wiroso, *Produk Bank Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti,2009),hal.77-83

ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sector - sektor produktif dan memiliki resiko yang minim.

3. Fungsi Jasa Perbankan.

   Dalam operasionalnya, bank syariah juga memiliki fungsi jasa perbankan berupa layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan lainya yang tidak melanggar prinsip syariah.

4. Fungsi Sosial.

   Dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank syariah memberikan layanan sosial melalui dana qard, zakat, dan dana sumbangan lainya yang sesuai dengan prinsip syariah. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan. Fungsi ini juga merupakan yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, dalam bank syariah fungsi sosial tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainya dan merupakan identitas khas bank syariah. Bahkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) yang dikeluarkan IAI, bahwa salah satu unsur laporan keuangan bank syariah adalah komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan syariah , berupa Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.

Persaingan dalam lembaga keuangan pada saat ini sangatlah tajam, hal ini kiranya menjadikan perbankan syariah lebih serius lagi dalam mengambil perhatian masyarakat. Karena pilihan masyarakat untuk memanfaatkan sitem perbankan syariah tidak hanya di dasarkan pada kewajiban dalam menjalankan syariat Islam, seperti memanfaat system bagi hasil yang di benarkan dalam agama Islam dan menghindarkan penggunaan system bunga yang telah di fatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Namun kunci pokok keberhasilan dan perkembangan perbankan syariah adalah sejauh mana perbankan syariah dapat menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat disekitarnya. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Disaat hubungan sosial masyarakat yang tidak dijalin dengan baik oleh lembaga keuangan syariah dengan masyarakat disekitarnya, hal ini akan mengakibatkan kekhawatiran dan ketidak percayaan terhadap perbankan syariah yang seharusnya dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang selama ini telah disulitkan dan dirugikan dengan system konvensional yang tidak berpihak kepada nasabah. Hubungan yang dibangun dengan masyarakat bukan hanya hubungan bisnis namun juga sebagai mitra yang dapat memberikan solusi bisnis dan saling menguntungkan, sehingga perkembangan dan kemajuan perbankan syariah akan dapat diraih.

Selain memajukan perusahaan, perbankan syariah sebagai system keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam memiliki

tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat, hal ini didasarkan pada *Maqashid Syariah* (Tujuan Syariah) yaitu memberikan *Maslahah* (Kebaikan, Keuntungan) bagi umat manusia atau masyarakat, sehingga tujuan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alamin* dapat terwujud. Maka keberadaan lembaga keuangan syariah yang semangkin pesat pada saat ini haruslah membawa kebaikan dan kemakmuran bagi masyarakat bukan malah sebaliknya.

Di dalam pasar tradisonal terdapat pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan ekonominya. Pelaku-pelaku ekonomi tersebut didominasi pedagang dan pembeli di mana kedua pelaku ini saling berinteraksi untuk bertransaksi. Masing-masing pelaku tersebut memiliki kepentingan masing-masing dalam arena perdagangan. Suasana di pasar juga sngat cair karena antara pedagang dan pembeli juga dilakukan obrolan-obrolan keseharian yang tidak terkait dengan transaksi ekonomi di pasar itu sendiri.[7]

Pasar Ibuh merupakan pasar rakyat yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat payakumbuh. Pasar ibuh terdiri dari ratusan kios dan ada juga pedagang kaki lima serta pedagang pendatang dari daerah-daerah yang ada di Payakumbuh dan Lima Puluh Kota. Dengan bayaknya pedagang yang ada itu menjadikan sasaran yang bagus untuk para rentenir yang ingin memberikan permodalan kepada pedagang dengan bunga yang sangat tinggi.

[7] Yustika, Ahmad Erani,*Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori danStrategi*.(Malang: Bayumedia Publishing,2010),hal.310

Masyarakat khususnya para pedagang yang ada di Pasar Ibuh baik itu yang sudah mempunyai kios yang mempunyai ketentuan sewa tempat kepada pemerintah atau pun pedagang musiman yang hanya ada diwaktu tertentu seperti di hari Minggu, mempunyai keadaan yang berbeda. Pedagang yang telah mempunyai kios di Pasar Ibuh rata-rata adalah masyarakat menengah ke atas. Karena dengan dia menyewa kios di pasar itu berarti harus menyediakan uang untuk sewa, menggaji karyawan dan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dan ada pedagang yang datangnya musiman,pedagang yang hanya ada pada saat hari tertentu, dan pedagang ini tidak mempunyai kios yang tetap tetapi mereka hanya berjualan ditepi jalan di sepanjang jalan Pasar Ibuh dan rata-rata pedagang ini menengah kebawah. Mereka hanya membawa dagangan seadanya. Pedagang musiman ini datang dari berbagai daerah yang ada di Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota,namun ada juga pedagang ini yang datang dari luar Payakumbuh dan Lima Puluh Kota seperti Lintau,Kamang,Baso dan lain-lain.

Para pedagang mayoritas mendapatkan sumber modal tersebut dari lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan yang dapat membantu pedagang dalam hal permodalan yakni berupa lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal dapat dibagi menjadi sektor perbankan maupun non perbankan.

Sektor perbankan dibagi menjadi dua macam yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional, sedangkan sektor non perbankan misalnya pegadaian, koperasi, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), dan sebagainya. Sedangkan lembaga keuangan informal dapat berupa lembaga keuangan perseorangan seperti bank thithil atau rentenir, tengkulak, dan sebagainya. Berbagai bentuk lembaga-lembaga keuangan tersebut menjadi preferensi bagi pedagang yang harus ditetapkan.[8]

Untuk keperluan usaha ,beberapa pedagang memanfaatkan jasa perbankan konvensional,namun tidak menutup kemungkinan pedagang tersebut juga menggunakan jasa rentenir. Praktek ini sangat mengkhawatirkan karena dalam hukum islam memperoleh pembiayaan dengan cara berbunga seperti pola rentenir jatuh pada praktek riba. Padahal para pedagang di pasar ibuh mayoritas beragama islam yang semestinya paham terhadap hukum riba yang haram. Seperti firman allah yang terdapat dalam Al-Quran , surat Al-Baqarah ayat 275 berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لاَ يَقُومُونَ إِلاَّ كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ

بِأَنَّهُمْ قَالُو ا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءهُ مَوْعِظَةٌ مِنَ

رَّبِّهِ فَانتَهَىَ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَـئِكَ أَصْحَابُ لنَّارِ هُمْ ا فِيهَا خَالِدُونَ

٢٧٥ (خَالِدُونَفِيهَاهُمْالنَّارِ

[8] Ardiyana, Marissa,*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL*,(Semarang: Universitas Diponegoro.2011)

Artinya : *Orang – orang yang makan harta riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan, lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka mengakatakan: sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba; padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu siapa yang telah kesampaian peringatan dari tuhannya ini lalu ia berhenti, maka baginya apa yang telah lalu, sedang urusan dia kembali kepada Allah; dan barang siapa yang kembali (lagi), maka mereka itu adalah ahli neraka, mereka kekal didalamnya*(Q.S Al-Baqarah:2:275)[9]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa bahayanya orang yang memakan riba. Allah mengatakan tidak akan tentram jiwa seseorang yang memakan riba seperti orang kemasukan setan. Dan Allah menjelaskan bahwa allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, oleh karena itu sistem yang dilakukan oleh perbankan konvensional masih menerapkan sistem bunga, sementara ulama fiqh sepakat mengatakan bahwa bunga bank itu adalah riba.[10] Adanya perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mendapatkan pembiayaan atau tambahan modal untuk pengembangan usaha oleh pedagang yang ada di pasar ibuh Payakumbuh.

Rentenir dalam pandangan masyarakat Indonesia mempunyai stigma yang negatif, karena mengandung unsur bunga atau riba. Dalam Islam, transaksi keuangan dengan sistem rente adalah salahsatu transaksi

[9]Al-Quran dan Terjemahan QS Al- Baqarah ayat 275
[10]Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2011),hal.144

yang diharamkan. Larangan terhadap transaksi ini secara jelas disebutkan Allah swt dalam firman-Nya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapat keberuntungan*". (QS. Ali Imran [3]: 130)[11]

Terlepas dari berbagai stigma negatif tersebut, jasa rentenir justru masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama pedagang kecil yang membutuhkan modal untuk usaha yang digelutinya. Kelebihan meminjam dari rentenir adalah karena persyaratan yang mudah, kecepatan dalam pencairan dana, dan tidak adanya jaminan dalam bentuk apa pun. Keunggulan yang ditawarkan oleh rentenir menjadikan transaksi ini masih terus berkembang hingga sekarang dan membuat keberadaan lembaga keuangan lain seperti bank umum, bank swasta, termasuk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan mikro secara total belum mampu menghilangkan keberadaan transaksi rentenir di Indonesia.

Menurut data yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindag Bidang Pengelola Pasar Kota Payakumbuh menunjukkan peningkatan pedagang dari tahun ke tahun.

[11]Al – Quran dan Terjemahan QS Ali Imran ayat 130

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Pedagang Pasar Ibuh Kota Payakumbuh

Tahun	Jumlah Pedagang
2015	375 orang
2016	437 orang
2017	532 orang

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindag Bidang Pengelola Pasar Kota Payakumbuh

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Perbankan syariah di Bank Syariah Mandiri Payakumbuh para pedagang pasar ibuh yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri hanya sebagian kecil.

Jumlah pedagang Pasar Ibuh yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Pedagang yang Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah Pedagang yang melakukan pembiayaan	Presentase
2015	375 Orang	58 Orang	15,46 %
2016	437 Orang	63 Orang	14,41 %
2017	532 Orang	72 Orang	13,53 %

Sumber : PT. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh

Dalam tiga tahun terakhir pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Payakumbuh tidak mengalami peningkatan secara signifikan tetapi pedagang yang ada di Pasar Ibuh Payakumbuh tiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat jumlah pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami sedikit peningkatan berdasarkan jumlah orang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tetapi tidak sesuai

dengan besarnya peningkatan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Ibuh Payakumbuh.

Dapat dilihat dari persentase dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan , meskipun jumlah pedagang yang melakukan pembiayaan meningkat tetapi persentase pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tidak ikut mengalami peningkatan.

Dengan melihat jumlah pedagang yang ada hanya sebagian kecil yang melakukan pembiayaan di bank Syariah sedangkan lebih nya ada yang menggunakan jasa rentenir atau pun bank konvensional atau pun modal sendiri.

Masalah diatas membuat penulis tertarik untuk melihat dan meneliti lebih lanjut tentang kontribusi lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan usaha pedagang pasar tradisional dengan judul : ***"Analisis Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)"***

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan penelitian antara lain :

1. Pedagang yang membutuhkan dana dalam waktu cepat lebih memilih rentenir dibandingkan melakukan pembiayaan di Perbankan Syariah

2. Pedagang Pasar Tradisional tidak mengetahui produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada peranan Perbankan syariah dalam memperkuat permodalan untuk pengembangan usaha pedagang pasar tradisonal di pasar ibuh Payakumbuh.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalahnya yaitu " Bagaimanakah peranan Perbankan Syariah dalam penguatan permodalan bagi pedagang pasar tradisional di pasar Ibuh Payakumbuh "

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat dinyatakan tujuan penelitian untuk mengetahui peranan dan upaya Perbankan Syariah dalam memberikan permodalan kepada pedagang tradisional di pasar ibuh Payakumbuh.

2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis , penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi.
b. Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang apa peranan dan upayaPerbankan Syariah dalam penguatan permodalan kepada pedagang tradisional di pasar ibuh payakumbuh .
c. Bagi Institut, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan tentang peranan dan upaya perbankan syariah dalam penguatan permodalan kepada pedagang pasar tradisional di pasar Payakumbuh.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul, maka perlu adanya penjelasan dari judul yang penulis ajukan sebagai pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Lembaga Keuangan Mikro Syariah : kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan konsep utamanya adalah sistem bagi hasil untuk

meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan[12]

Penguatan Permodalan : Kegiatan yang memperkuat semua bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga *aktiva* yang ada dalam perusahaan seperti; mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.[13]

Pengembangan Usaha : Suatu usaha meningkatkan teknis,

teoritis, konseptual dan moral sesuaidengan kebutuhanTugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang prtumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk

[12]Abidin, Amir Mu'alim dan M Zainal. 2005. "*Profesionalisme Praktisi BMT di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman."* Millah: Jurnal Studi Agama (Universitas Islam Indonesia) 4 (2): 79-96,2005)

[13]Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani, *manajemen Keuangan* (Yogya-karta: Teras, 2012), hlm. 12.

keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.[14]

Pasar Tradisional : Tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transasi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Banguanan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari–hariseperti bahan makanan,ikan buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang-barang elektronik, dan jasa, serta menjual kue-kue[15]

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, maka penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati penelitian terdahulu yang relevan:

---

[14] Malayu Hasibuan,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Bumi Aksara 2008),hal.34

[15]Hermanto Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta.:Penerbit GRAMEDIA,2011),hal.1

Supriadi Muslimin (10200111084)Skripsi tahun 2015 yang meneliti tentang "Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Al Amin Kota Makassar)"

Jenis penelitian ini yaitu analisis kualitatif pendekatan fenomologi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan realitas pada objek penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudhorobah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang beraqad. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UMKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun, dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa perdangan, Perindustrian, perikanan serta pertanian. Sehingga dengan adanya pemberdayaan UMKM yang disalurkan oleh BMT sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangan usahanya.

Enggar Pradipta Widyaresti (C2B008026) skripsi tahun 2012 yang meneliti tentang "Analisis Peran BRI Unit Ketandan dalam

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji pangkat tanda Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal didapatkan nilai -p sebesar 0,000 (0,000<0,05) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dari BRI Unit Ketandan. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan,modal mengalami peningkatan sebesar 230 %. Untuk variabel produksi didapatkan nilai -p sebesar 0,000 (0,000<0,05) yang berarti ada beda variabel produksi sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dari BRI Unit Ketandan meningkat sebesar 243 %. Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel omzet penjualan didapatkan nilai -p sebesar 0,000 (0,000<0,05) yang berarti ada beda variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dari BRI Unit Ketandan atau terjadi peningkatan omzet penjualan meningkat sebesar 202 %. Untuk variabel keuntungan didapatkan nilai -p sebesar 0,000 (0,000<0,05) yang berarti ada beda variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dari BRI Unit Ketandan atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 189%

Irfadilla (10725000365) skripsi tahun 2011 yang meneliti tentang " Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan

Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)

Penelitian ini bersifat lapangan (field research) yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Tbk. Jln Jend. Sudirman Cabang Pekanbaru. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengumpulan data dilokasi penelitian, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode penulisan deduktif dan induktif.

Setelah penulisan ini dilakukan dan dianalisa, maka dapatlah diketahui bahwa pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh Bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat yang membutuhkannya. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka Bank Muamalat dapat membantu pengembangan usaha perekonomian masyarakat dimasa yang akan datang, dapat mengurangi kemiskinan serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha. adapun tinjauan ekonomi islam terhadap peranan Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat dinilai telah sesuai dengan ekonomi Islam karena Bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya peenulisan, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Secara garis besar membahas tentang apa itu Lembaga Keuangan Mikro Syariah, apa itu Penguatan Permodalan, apa saja sumber permodalan yang ada di Pasar Tradisional, Perbedaan Bank Syariah dan Bank Kovensional, Apa saja Peranan Bank Syariah dan apa saja kegiatan Bank Syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri atas keterangan dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan permasalahan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga keuangan mikro syariah adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan konsep utamanya adalah sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan [16]

Produk-produk lembaga keuangan mikro syariah ini bermacam-macam dan memang disediakan untuk masyarakat, misalnya pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. Pembiayaan yang diberikan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas para nasabah atau pesertanya.Saat ini banyak bermunculan LKM-LKM dengan sistem syariah.

Perbedaan yang mendasar antara Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Lembaga Keuangan Mikro Konvensional (LKMK) adalah pada sisi akad dan transaksi yang digunakan . Lembaga Keuangan Mikro dengan sistem syariah memiliki potensi untuk

[16]Abidin, Amir Mu'alim dan M Zainal. 2005. "*Profesionalisme Praktisi BMT di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman."* Millah: Jurnal Studi Agama (Universitas Islam Indonesia) 4 (2): 79-96,2005)

dikembangkan melalui bentuk-bentuk kegiatan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan sistem profit sharing, karena itu penting untuk membuat LKMS ini untuk terus berkembang.

LKMS harus tetap berkembang karena beberapa alasan yaitu

1. Pembangunan nasional harus dipercepat.
2. Lebih dari 98% dari struktur pengusaha nasional adalah usaha mikro yang salah satu faktor kesulitannya adalah masalah permodalan, sementara kurang mengenal bank atau lembaga keuangan dan atau sulit mengaksesnya.
3. Bank segan "menyentuh" usaha mikro, karena biaya bank (over head cost) "terlalu mahal" untuk pembiayaan usaha kecil.
4. Sebagian besar penduduk golongan ekonomi lemah dan tertinggal terjerat rentenir dengan prosedur yang gampang dan sederhana, namun memberatkan akibat pembebanan bunga pinjaman yang besar. Untuk itu, LKMS diperlukan sebagai counter terhadap praktik para rentenir tersebut.

Lembaga keuangan syariah terutama lembaga keuangan mikro, dapat menjadi primadona bagi kelompok miskin dalam membantu pemenuhan kebutuhan modal usaha. Lembaga keuangan mikro disamping sebagai lembaga keuangan yang profit orientied juga berorientasi pada penanganan kemiskinan, merubah mental dan gaya hidup konsumtif

masyarakat miskin menjadi gaya hidup yang berorientasi pada upaya-upaya produktif.

Karakteristik utama lembaga keuangan mikro yang menerapkan pendekatan syariah adalah *free of interest*, bunga bank dianggap sebagai riba yang dilarang dalam hukum islam. Dampak dari penerapan bunga uang yang demikian luas memberikan keleluasaan kepada lembaga keuangan mikro syariah untuk menerapkan prinsip operasional yang berdasarkan hukum murabahah,ijarah,dan qard al hasan dan sejenisnya yang dikenal dalam fiqh klasik. Penerapan konsep-konsep ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. LKM syariah disamping memediasikan diri sebagai lembaga bisnis yang bertujuan untuk membantu para pelaku ekonomi mikro juga berfungsi sebagai institusi bisnis yang melakukan injeksi nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan agar terhindar dari praktik yang bertentangan dengan hukum islam.
2. LKM Syariah menjadi lembaga ekonomi yang berupaya menjembatanikesenjangan akses ekonomi dari lembaga keuangan formal.

3. Membuka peluang berusaha yang lebih besar kepada kelompok pengusaha mikro yang kekurangan modal.[17]

Kehadiran lembaga keuangan Syariah merupakan momentum strategis bagi upaya pembebasan masyarakat pengusaha kecil dari kesulitan pendanaan dalam mengembangkan usaha ekonomi mereka. Dengan keistimewaan dan ciri-ciri yang ada dan berada dari lembaga keuangan konvensional sangat memungkinkan bagi perkembangan dan masa depan ekonomi rakyat. Beberapa ciri-ciri keistimewaan lembaga keuangan syariah, diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya.
2. Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, sehingga akan berdampak positif dalam menekan *cost push inflasion* dan persaingan antar bank.
3. Tersedianya fasilitas kredit kebaikan yang diberikan secara Cuma-Cuma.
4. Konsep dengan berorientasi pada kebersamaan.
5. Penerapan sistem bagi hasil yang tidak membebani biaya diluar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya keterbukaan.[18]

---

[17]Muhammad ,*Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009),hal. 29

[18] Muhammad , *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005),hal. 128-129

B. Penguatan Permodalan

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi diperlukan tersedianya faktor - faktor produksi yang terdiri dari:

a. Sumber daya manusia (ketersediaan tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi dan lain-lain)
b. Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, iklim dan lain - lain)
c. Pembentukan modal (mesin - mesin, pabrik, jalan raya dan lain - lain)
d. Tingkat teknologi (pengetahuan, rekayasa, manajemen, kewirausahaan dan lain-lain)

Di antara faktor-fakor tersebut, modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak roda perekonomian. Barang modal terdiri dari berbagai barang yang dapat digunakan untuk membuat barang lainnya seperti mesin traktor dan lainnya. Barang modal dimanfaatkan untuk menghasilkan output. Intensifikasi modal akan meningkatkan output dan pendapatan yang semakin meningkat[19]

1. Pengertian Modal

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari

[19] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013),hal.44

biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), mulai dari persiapam yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri, dalam artian memiliki badan usaha[20]

Permodalan bagi usaha ekonomi kecil merupakan aspek krusial. Usaha kecil pada umumnya memiliki modal yang sangat terbatas sehingga berkontribusi besar pada lambatnya akumulasi modal yang menyebabkan kelompok usaha kecil ini tidak memiliki cadangan modal. Akibatnya, ketika terjadi kelesuan(velocity) usaha kecil mengalami die out.[21]

Kerentanan dan keterbatasan pada akses pendanaan utamanya membuat kemampuan UKM mengakumulasi modal menjadi terbatas. Lembaga keuangan formal yang diharapkan mendukung gerakan usaha kecil dapat membuat kebijakan yang secara khusus memihak kepada pengembangan usaha kecil.

2. Jenis Modal

Pada dasarnya terdapat dua jenis kebutuhan modal untuk usaha, yaitu; modal investasi dan modal kerja. Modal investasi merupakan modal yang digunakan dalam jangka waktu panjang biasanya lebih

[20] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.90

[21] Muhammad ,*Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009),hal. 36

dari setahun serta dapat digunakan tidak hanya sekali akan tetapi berulang - ulang. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin - mesin, peralatan, kendaraan dan inventaris lainnya. Modal ini biasanya memiliki porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan dikeluarkan pada awal berdirinya perusahaan atau pada saat diadakan perluasan pabrik. Modal investasi diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang biasanya dari lembaga keuangan bank[22]

Sedangkan modal kerja digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek seperti untuk operasional perusahaan. Modal ini digunakan hanya untuk sekali atau beberapa kali proses produksi saja. Contoh kebutuhan yang dibiayai modal kerja antara lain pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya pemeliharaan dan lain - lain. modal kerja ini juga biasa diperoleh dari lembaga keuangan bank (biasanya kurang dari setahun). Kebutuhan modal kerja ini biasanya dipenuhi setelah modal inventasi terpenuhi [23]

3. Sumber Modal

UMKM memiliki beberapa keterbatasan seperti akses informasi,akses pasar ,akses sumber daya dan termasuk permodalan. Keberlangsungan bisnis yang sedang dibangun tidak dapat berjalan sendirinya tanpa adanya sokongan dana yang memadai. Cara yang paling sederhana untuk mendapatkan dana atau modal usaha adalah

[22] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.91
[23] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.92

menggunakan dana sendiri. Dana sendiri ini bisa berasal dari tabungan (tunai atau deposito)hasil penjualan barang milik pengusaha yang sudah tidak terpakai lagi, dan menagih dana yang pernah dipinjamkan kepada pihak lain.

Selain memulai usaha dengan menggunakan modal sendiri,prngusaha juga bisa memiliki pilihan sumber dana untuk memulai usahanya yaitu melalui pinjaman dari berbagai sumber, termasuk keluarga terdekat,teman dekat, lembaga non-formal setempat, kartu kredit,kredit tanpa agunan dari bank dan melakukan mitra usaha dengan perusahaan lain.[24]

Dalam memenuhi kebutuhan modal dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu bersumber dari modal sendiri dan diperoleh dari modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha sendiri. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan[25]

Modal sendiri ini dapat diperoleh perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham merupakan tanda kepemilikan usaha. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tertutup dan terbuka. Dengan mengeluarkan saham, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal tanpa perlu mengeluarkan beban bunga akan tetapi hanya membayar dividen. Besarnya dividen tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

---

[24] Wahyuni Bahar, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia*,(Jakarta : Centre for Finance, Investment and Securities Law, 2009),hal. 22

[25] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.93

Selain itu, perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengambalikan modal yang telah digunakan. Akan tetapi pengeluaran saham guna memperoleh tambahan modal ini selain sulit memperolehnya, juga memiliki jumlah yang terbatas. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan dapat memperoleh saham dari cadangan laba yang belum dibagi walaupun penggunaan modal ini hanya dapat digunakan untuk sementara waktu saja. Untuk usaha tertentu, dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lain [26]

Penggunaan modal pinjaman akan menimbulkan biaya tambahan berupa biaya bunga, biaya administrasi ataupun biaya lainnya. Penggunaan modal ini juga memiliki jangka waktu pengembalian tertentu atau yang sering disebut jangka waktu jatuh tempo. Keunggulan dari penggunaan modal pinjaman adalah modal ini tersedia dalam jumlah banyak. Selain itu, dikarenakan adanya tuntutan jangka waktu pengembalian dapat meningkatkan motivasi dari pihak manajemen dalam menjalankan usahanya. Modal pinjaman ini dapat berasal dari:

a) Pinjaman dari dunia perbankan.
b) Pinjaman dari lembaga keuangan non bank, seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dan lembaga pembiayaan lainnya.
c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

[26] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.95-96

Penggunaan sumber modal pada praktiknya mempertimbangkan jumlah modal yang diperlukan dan kebijakan pemilik perusahaan. Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pada awal berdirinya suatu usaha, biasanya perusahaan lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini biasanya dikarenakan kesulitan memperoleh modal pinjaman terutama dari lembaga keuangan bank. Namun, perusahaan tetap dapat memperoleh pinjaman melalui lembaga keuangan non bank seperti dari lembaga pegadaian ataupun leasing

Berikut ini kelebihan dan kekurangan masing-masing modal sendiri dan modal pinjaman [27]

Tabel 2.1

Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri dan Pinjaman

Sumber Modal	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
Kelebihan	Beban perusahaan lebih ringan karena tidak harus membayar biaya bunga dan biaya administrasi	Jumlah modal tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
	Tidak memiliki	Motivasi usaha tinggi

[27] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.97

	ketergantungan dengan pihak lain karena perolehan dana dari setoran pemilik perusahaan	karena memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga kepercayaan pemberi pinjaman
	Modal yang diperoleh tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan membutuhkan waktu lama	
	Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain	
Kelemahan	Jumlah terbatas, artinya untuk memperoleh modal dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas	Dikenakan biaya tambahan seperti biaya bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.

	Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (seperti calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usaha	Harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.
	Kurang motivasi karena tidak ada kewajiban pengembalian modal.	Beban moral karena apabila perusahaan mengalami kerugian akan berdampak terhadap pinjaman yang belum dibayar.

Sumber : Kasmir, 2006

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan perusahaan agar dapat memperoleh suatu modal yaitu:[28]

a) Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman modal tersebut apakah untuk kebutuhan modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau modal tambahan serta apakah untuk kebutuhan mendesak atau tidak.

[28] Kasmir.,*Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2006),hal.94

b) Masa pengembalian modal

Masa pengembalian modal merupakan jangka waktu pinjaman tersebut harus dikemablikan ke kreditor. Jangka waktu pengembalian harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Dalam melakukan pinjaman, jangka waktu pengembalian juga harus diperhatikan agar tidak menjadi beban perusahaan sehingga dapet mengganggu aliran kas perusahaan.

c) Biaya yang dikeluarkan

Biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam penentuan harga jual dan besarnya laba. Dalam melakukan pinjaman modal, ada biaya pinjaman yang harus dikeluarkan seperti biaya bunga, biaya administrasi, biaya komisi dan biaya lainnya.Apabila biaya yang harus dikeluarkan terlalu besar tentu saja hal ini akan meningkatkan biaya operasional perusahaan dan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

d) Estimasi keuntungan

Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya pada periode tertentu yang akan datang. Estimasi keuntungan juga harus diperhitungkan dalam melakukan pinjaman modal karena besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh berperan dalam pengembalian dana suatu usaha.

4. Peran Penguatan Modal

Permodalan merupakan unsur yang esensial yang mendukung dalam peningkatan produksi dan pendapatan. Kekurangan permodalan ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usaha termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan permodalan tidak mudah untuk diperoleh UMKM. Hal ini membuat semakin sulitnya UMKM untuk mengembangkan kegiatan usaha secara cepat. Untuk itu pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah yang dalam hal ini sebagai fasilitator/pelayanan untuk menciptakan iklim yang kondusif pada pembangunan ekonomi [29]

5. Perbankan Syariah sebagai Penguat Permodalan

Pembiayaan perbankan syariah hingga akhir tahun 2012 menunjukan peningkatan pada pembiayaan modal kerja usaha yang mayoritas atau sekitar 60% disalurkan pada usaha mikro dan kecil,dimana pada bulan juni tahun 2013 mencapai 75,98%. Portofolio pembiayaan perbankan syariah yang paling dominan menggunakan akad murabahah. Sementara pembiayaan berbasis akad mudharabah musyarakah berkontribusi 2,96% dari total pertofolio perbankan syariah. Selain itu perkembangan lembaga keuangan mikro syariah , baik bank maupun non bank menunjukan kinerja yang mengembirakan

[29] Nuke Prasetiani Nurhayati,*Evaluasi Pengelolaan Dana Bergulir pada Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi. UNES Semarang.,2007),hal.130

dengan rata-rata pertumbuhan di kisaran 30% baik pembiayaan maupun berdasarkan asetnya. Misalnya rata-rata pertumbuhan aset BPR Syariah selama 6 tahun terakhir (antara januari 2008- juni 2013) mencapai 30,49% dan rata-rata pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mencapai 31,52%.[30]

Kekuatan yang memungkinkan bank Syariah untuk memberdayakan ekonomi rakyat adalah pada penyediaan pembiayaan murah yang merupakan faktor penting untuk mendorong kegiatan dan perkembangan ekonomi. Kendala yang dihadapi oleh usaha kecil adalah modal. Oleh karena itu, perolehan modal pembiayaan yang murahmerupakan keinginan dari para pengusaha kecil.

Tingkat pembiayaan yang dilakukan oleh bank bank syariah terhadap usaha mikro,kecil dan menengah (UKMK) sangat tinggi. Bank Umum Syariah ,bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah (BSM) memiliki komitmen yang tinggi terhaap pengembangan sektor ekonomi mikro kecil dan menengah.

C. Sumber Permodalan di Pasar Tradisional

Sumber-sumber permodalan dari lembaga keuangan dibutuhkan oleh pedagang yang akan memenuhi kecukupan barang dagangannya dari kegiatan kulakan. Dalam hal ini kebanyakan pedagang-pedagang pasar tradisional merupakan pedagang yang mayoritas pengasilannya terbilang

[30] Buchari dan Donni Juni Priansa,*Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*,(Jakarta:Alfabeta,2014),hlm.8-9

kecil, maka para pedagang mempunyai berbagai preferensi (pilihan) sumber-sumber permodalan yang pada umumnya dimanfaatkan oleh pedagang pasar tradisional di antaranya adalah:

1. Koperasi

   Koperasi merupakan lembaga keuangan formal yang memiliki strukutur organisasi yang jelas dan memiliki perundang-undangan yang mengatur jalannya usaha tersebut. Menurut UU Nomer 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Baitul Mal Wat Tamwil

   BMT adalah kependekan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitu Maal Watamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.[31]Saat ini BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 9 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Keputusan tersebut tentunya menandakan bahwa segala sesuatuyang

[31]Andri Soemitro,*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana,2009),hal.451

terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

3. Perbankan

Dalam memenuhi kebutuhan akan modal usaha, sekor perbankan menempati posisi paling utama dalam menjembatani kebutuhan tersebut. Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.Oleh karena itu, selain sebagai lembaga intermediasi, perbankan juga berperan dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui fungsi-fungsi perbankannya.

4. Modal Sendiri

Pedagang pasar tradisional dalam pemenuhan kebutuhan sumber permodalan untuk usahanya tidak hanya diperoleh dari mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan, namun pedagang tentunya juga memiliki modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dagangnya.modal sendiri, yang merupakan modal yang diperoleh Modal usaha sendiri tersebut dapat berasal dari si pemilik usaha tersebut, berasal dari tabungan, saudara, hibah, sumbangan dan lain sebagainya.

5. Rentenir

Di dalam pasar tradisional lembaga keuangan informal yang masih banyak ditemui dan masih banyak yang menggunakan jasanya adalah rentenir. Rentenir dalam bahasa masyarakat (Jawa) lebih dikenal dengan sebutan Bank Thithil[32]

Rentenir dalam pandangan masyarakat Indonesia mempunyai pandangan yang negatif. Dalam sudut pandangan agama rentenir juga merupakan pekerjaan yang dilarang karena menimbulkan praktek riba yang dilarang agama. Terlepas dari berbagai pandangan negatifnya jasa rentenir sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pedagang kecil yang membutuhkan modal usahanya.

D. Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut finanacial intermediary.Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang.[33] Sedangkan yang dimaksud dengan bank non Islam (conventional bank) adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya untuk menghimpun dana yang kemudian disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya guna investasi

---

[32] Saputra, A.Aji, Multifiah, dan Asfi Manzilati,*Praktik Bank Thithil dan Implikasinya Menurut Pandangan Masyarakat Muslim Wilayah Perkampungan Bethek Kota Malang*.(Malang: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang,2012),hal.2

[33] Muhammad,*Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi*, (Yogyakarta: PP AMP YKPN, 2005),hal.14

(penanaman modal) dan usaha usaha yang produktif dengan sistem bunga.[34]Contohnya: BNI, BRI dan BCA.

Menurut ensiklopedi Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.[35]

Tabel 2.2

Perbedaan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	Profit oriented (kebahagiaan dunia saja)	Profit dan falah oriented (kebahagiaan dunia akhirat)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan : a. Kemitraan (musyarakah dan

[34]Ghazaly, Abdul Rahman., Ghufron Ihsan, Sapiudin Shidiq. *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana ,2010),hal.216

[35] Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait.*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004),hal5

		mudharabah) b. Penjual-pembeli (murabahah, salam dan istishna) c. Sewa-menyewa (ijarah) d. Debitur-kreditur; dalam pengertian equity holder (qard)
6.	Tidak ada lembaga sejenis dewan lembaga syariah	Ada dewan pengawas syariah

Sumber : Mardani , 2015

Perbedaan sistem bunga bank dengan prinsip bagi hasil bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Perbedaan sistem Bunga dan sistem bagi hasil

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Asumsi selalu untung	Ada kemungkinan untung/rugi
2.	Didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan/ keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan.
3.	Nasabah kredit harus tunduk pada	Margin keuntungan untuk bank

	pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Pembayaran suku bunga yang sewaktu-waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran kreditnya.	(yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama sesuai akad hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan konsumtif)
4.	Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik	Jumlah pembagian bagi hasil berubah ubah tergantung pada kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)
5.	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil

6.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung rugi.	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama kedua belah pihak

Sumber : Muhammad Husen Nadratuzzaman,2007

E. Peranan Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam system mekanisme keuangan suatu Negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya system baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa system baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, di dalam perjalanan hidup umat manusia, kini telah terbelenggu dalam system perekonomian yang bersifat sekuler.

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan No 7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau

bank Islam. Dengan demikian, bank ini adalah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil.Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syari'ah dalam melakukan kegiatan usaha bank.[36]

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan bank islam adalah sebagai berikut:

1. Memurnikan operasional perbankan syari'ah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat
2. Meningkatkan kesadaran syari'ah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syari'ah
3. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.[37]

Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank islam. Melalui pembiayaan ini bank islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur saja tetapi menjadi hubungan kemitraan.

---

[36]Muhammad, *"Manajemen Bank Syari'ah"*,(Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 15

[37]Karmaen Perwataatmadja, "Istiwomah dalam menjalankan Operasional Bank Syari'ah", Kertas Kerja Seminar Bank Syari'ah, pada tanggal 24 September 1997.

Secara khusus, peranan bank syari'ah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syari'ah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Disamping itu, bank syari'ah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (Nasionalis, demokratis, religious, dan ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syari'ah harus di dasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syari'ah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syari'ah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syari'ah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syari'ah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana

ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qordul Hasan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk al-mudharabah al-muqayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syari'ah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga.
7. Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.
8. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)[38]

Bank syari'ah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syari'ah wajib memposisikan uswah hasanah dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi

F. Kegiatan Bank Syariah

Kegiatan–kegiatan Bank Umum Syariah meliputi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa pelayanan. Kegiatan - kegiatan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut: [39]

[38]Muhammad, *"Manajemen Bank Syari'ah"* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005),hal. 17

1. Penghimpunan dana
    a. Giro berdasarkan prinsip wadi'ah
    b. Tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah dan atau mudharabah
    c. Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah
2. Penyaluran dana
    a. Prinsip jual beli
        a) Murabahah
        b) Istishna
        c) Salam
    b. Prinsip bagi hasil
        a) Mudharabah
        b) Musyarakah
    c. Prinsip sewa-menyewa
        a) Ijarah
        b) Ijarah muhtahiya bi'tamlik
    d. Prinsip pinjam-meminjam berdasarkan qardh
3. Jasa pelayanan
        a) Wakalah
        b) Hawalah
        c) Kafalah
        d) Rahn

---

[39]Wirdyaningsing. Karnaen Perwaatmaja, Gemala Dewi, Yeni Salma Barlini,*Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia.*(Jakarta: Kencana,2005),hal.125

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan lapangan (field reseach) dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian[40]. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambarkan kejadian lapangan sesuai dengan data-data, menyajikan data dan menganalisis data serta mengambarkan pemecahan masalah yang ada[41].

Tujuan mengunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengambarkan sesuatu secara nyata dan apa adanya, sebagaiamana dikemukakan oleh sukardi bahwa penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung tentang Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentang penguatan permodalan untuk pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri KC.Payakumbuh. Adapun alasan penulis memilih ini karena berdasarkan survey yang penulis lakukan di Bank Syariah Mandiri KC.Payakumbuh untuk melihat bagaimana Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentang

[40] Abdul halim haafi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(stain 2010)hal: 124
[41] Neong muhajir, *Penelitian Kualitatif,* (yogyakarta:rake sarasin,2000), hal 25

penguatan permodalan untuk pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2018

C. Informan penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang diteliti oleh peneliti . wawancara adalah berasal dari orang atau kelompok yang diteliti[42]. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah: Karyawan Bank Syariah Mandiri KC.Payakumbuh dan beberapa pedagang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas di lengkapi dengan instrumen dan terstruktur.[43]

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah karyawan Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dan Pedagang Pasar Ibuh Kota Payakumbuh sebanyak 50 orang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[44] Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk data yang

[42] Burhan bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta:PT. Raja grafindo,2001)hal,,92

[43] Anas sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta PT.Raja grfindo,2000)hal 27

sudah jadi atau hasil laporan. Metode ini untuk mengumpulkan data sebagai bukti dari Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perkuatan permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional. Instrumen yang digunakan adalah daftar nilai untuk mengetahui data tentang Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perkuatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional..

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan
    a. Menentukan jadwal penelitian.
    b. Melakukan dan mempersiapkan bahan atau pertanyaan yang akan di wawancara.
    c. Melakukan pertemuan langsung dengan objek yang akan diwawancarai
2. Tahap Pelaksanaan
    a. Memberikan pertanyaan kepada Karyawan bank dan kepada sejumlah pedagang yang berjualan di Pasar Ibuh Kota Payakumbuh yang akan di wawancarai.
    b. Menganalisis hasil wawancara.
    c. Mengumpulkan data dari semua wawancara.

---

[44] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta:PT. Raja grafindo,2001)hal. 154

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti menganalisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentang penguatan permodalan untuk pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional.

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain".[45]

Proses analisa dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian, untuk lebih jelasnya akan peneliti jabarkan masing-masingnya.

1. Analisa sebelum lapangan

   Analisa dilakukan terhadap data studi pendahuluan yang akan digunakan untuk fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan baru berkembang setelah memasuki lapangan.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:Alfabeta, 2009), h.334

2. Analisis selama di lapangan

a) Data reduction

Reduksi data merupakan salah satu cara penyelesaian penyederhanaan serta pemindahan data mentah diperoleh kedalam bentuk matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkan data. Caranya adalah dengan menganalisis data yang penting kemudian data dikumpulkan, diseleksi, dan dikumpulkan dengan data yang dibutuhan. Dan data terakhir dengan mengorganisasikan data secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan bermanfaat.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai.

b) Data display

Peneliti berusaha menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.[46] Display data merupakan salah satu cara menyajikan data dengan kegiatan menampilkan informasi yang tepat melalui observasi ataupun wawancara dihimpun dan di organisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel agar mudah dimengerti.

[46] Imam Prayogo & Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,Bandung:Remaja Rosdakarya,2003,hal.194

c) Kesimpulan/ferivikasi

Melalui pemahaman peneliti, hasil penelitian ini diupayakan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara terhadap Perbankan Syariah.Verivikasi data merupakan kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan dapat berubah dengan tidak ada bukti-bukti yang mengandung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan di harapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas sehingga dilakukan penelitian menjadi jelas[47].

G. Teknik Keabsahan Data

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data melalui kredibilitas dan audit trail[48] Penjelasaannya sebagai berikut :

a. Kredibilitas

Mencari hasil kebenaran penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Penelitian membutuhkan cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang terkait dengan yang akan diteliti. Peneliti hasur dipercaya oleh

[47] Sugiono, *Metode Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif R&D* (alfabeta,2000)hal,336

[48] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,(Bandung:Tarsito,2003),h.114

orang yang akan diteliti supaya tidak menimbulkan rasa kecurigaan dan hal-hal yang akan menyinggung perasaan mereka.

2. Pengamatan yang terus menerus

Ketekunan pengamatan ditunjukkan mencari secara konsisten interpretasi dengan analisis yang konsisten. Mencari suatu usaha membatasi sebagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan.

Tujuan penggunaan teknik ketekunan pengamatan ini adalah untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari dan kemudian memusatkan dari hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentang penguatan permodalan untuk pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional..

b. Audit Trail

Langkah selanjutnya adalah *Audit Trail* yaitu menyatukan reabilitas dengan validitas. Maksud penulis dengan reablitas adalah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan kevalidan data. Sedangkan validitas adalah data yang dapat dipercaya. Caranya adalah mengumpulkan data mentah (catatan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi), hasil analisis data (berupa rangkuman, teori, literatur dan lain-lain), hasil sintesis data (berupa tafsiran, kesimpulan, literature dan lain-lain) dan catatan mengenai proses yang digunakan seperti metode, strategi, dan prosedur penelitian.

Teknik ini menurut peneliti agar melaporkan hasil penelitian dengan uraian yang rinci, sehingga uraian yang dilakukan secermat mungkin. Laporan hasil penelitian mengcu pada fokus penelitian, uraian yang mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar hasil dari temuan dapat dipahami.

H. Tringulasi Data

Dilakukan dengan cara, setelah wawancara peneliti langsung melakukan uji pemahaman terhadap informan. Setelah wawancara dilakukan beberapa kali dimana peniliti belum bisa memastikan kapan wawancara itu berakhir uji pemahaman dapat dilkakukan pada wawancara berikutnya.

Triangulasi data merupakan pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan yang lain dari luar pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, teknik yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan sumber lainya[49].

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan melihat baik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif, yang dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentang penguatan permodalan untuk pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional sesuai dengan judul peneliti.

[49]Lexi j meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja,1995)hal 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi PT.Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah dikelompok perusaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selnjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999, dan PT Bank Syariah Mandiri berdiri di Kota Payakumbuh pada tanggal 14 April 2004 dengan segala kekurangan dan kelebihanya dengan harapan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Payakumbuh serta membantu pemerintahan kota Payakumbuh.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan konsep dan perkembangan yang berlandaskan dengan landasan syariah yang dalam kaitannya untuk mengembangkan suatu usaha, juga meningkatkan keahlian khususnya dalam bidang perekonomian.

Bank Syariah Mandiri merupakan suatu bank yang mewujudkan suatu perkembangan ekonomi bersama masyarakat yang berlandaskan syariah dan juga berorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh

   a. Visi

      "Bank Syariah Terdepan dan Modern".

      (The Leading and Modern Sharia Bank)

      Bank Syariah Terdepan : Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan di Indonesia pada segmen Konsumen,micro, SME, commercial dan corporate.

      Bank Syariah Modern : Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

   b. Misi

      1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambunagan.
      2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
      3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada sekmen ritel.

4) Mengembangan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepeduliaan terhadap masyarakat dan lingkungan

3. Moto, Slogan dan Tangline PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh

a. Moto Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri Bisa, harus bisa insya' Allah bisa.

b. Slogan Bank Syariah Mandiri

Percaya diri, semangat, antusias dan menentramkan

c. Tangline Bank Syariah Mandiri

"Terdepan, Modern, Menentramkan"

Terdepan : Adalah komitmen BSM untuk selalu menjadi Bank Syariah yangterbaik dan terbesar.

Modern : Adalah komitmen BSM untuk terus berinovasi baik dari sisi produklayanan, teknologi, dan sumber daya manusia yang profesionalsesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Perbankan Syariah.

Menentramkan : Adalah komitmen BSM untuk memberikan rasa aman dan nyamandalam melakukan aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah bagi seluruh stakeholder.

5. Produk-produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Payakumbuh

   a. Produk Dana

      1) Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dilakukan setiap saat selama jam buka kas di konter BSM atau melalui ATM.
      2) BSM Tabungan Mabrur adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan haji dan umrah.
      3) BSM Tabungan Investa Cendekia adalan tabungan berjangka untuk keperluan pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
      4) BSM Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
      5) BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
      6) Tabunganku merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7) BSM Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah.*

8) BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah.*

b. Produk Penyaluran Dana / Pembiayaan

1) Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan consumer (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pension langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pension bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

2) Pembiayaan BSM Implan

BSM Implan adalah pembayaran consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara missal.

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pemiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi

karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam dengan jumlah karywan terbatas.

3) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (consumer), baik baru maupun bekas, dilingkungan *developer* dengan sistem murabahah.

4) Pembiayaan BSM Oto

BSM pembiayaan kendaraan bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah.Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB adalah jenis kendaraan (Mobil), kondisi kenadaraan (Baru dan Bekas).Untuk kendaraan baru jagka waktu pembiayaan 5 tahun sedangkan kendaraan bekas hingga 10 tahun.

5) Pembiayan Warung Mikro

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang bersifat produktif kepada nasabah/ calon nasabah perorangan/ badan usaha dengan limit s.d Rp100 juta. Termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp50 juta yang disalurka melalui warung mikro.

6) Pembiayaan Gadai Emas

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternative memperoleh uang tunai dengan cepat.Produk pembiayaan emas ini diperuntukkan adalah untuk perorangan.Jaminan yang dapat diterima oleh BSM adalah berupa logam mulia dan perhiasan. Produk pembiayan ini yang membedakan dengan pegadaian lain adalah gadaiemas di BSM lebih murah biayanya dan nyaman layanannnya. Di BSM ada singakatan FTV (*Financing To Value*), yang artinya perbandingan antar jumlah pembiayaan yang diterima nasabah dengan nilai emas yang digunakan nasabah kepada bank. FTV ditetapkan oleh PT. BSM dengan memperhatikan ketentuan FTV yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penempatan FTV untuk produk gadai emas PT. BSM yaitu, FTV Perhiasan yaitu 85%, FTV Logam Mulia yaitu 90%. Jika nasabah mlakukan pegadaian di BSM maka nasabah akan menadapatkan beberapa :

c. Jasa-Jasa

a. BSM Card adalah kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit.
b. BSM Mobile Bangking GPRS adalah layanan transaksi perbankan melalui mobile phone berbasis GPRS.

c. BSM Net Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui internet.
d. SMS Banking adalah salah satu fitur teknologi yang berupa layanan bagi nasabah bank, yang mengijinkan para nasabah untuk mengakses akun bank mereka melalui fitur SMS.
e. Intercity Clearing adalah pengembangan dari mekanisme Inkasi dalam hal penyelesaian transaksi antar kota yang lebih efisien. Intercity Clearing bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian transaksi cek/bilyet giro antar kota.
f. Real Time Gross Settlement (RTGS) adalah proses penyelesaian akhir transaksi (settlement) pembayaran yang dilakukan per transaksi (individually processed/gross settlement) dan bersifat real-time (electronically processed), dimana rekening peserta dapat di-debit/ di-kredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.
g. Transfer dan Kliring, jasa ini mempermudah transaksi yang dilakukan oleh pengguna (nasabah maupun bukan dengan bank lain). Atas jasa ini, bank mengenakan biaya tertentu sesuai ketemtuan pihak bank sendiri.
h. L/C adalah suatu surat pernyataan yang dikeluarkan oleh *issuing* bank atas permintaan pembeli / importir yang

ditujukan kepada penjual/importir/beneficiary melalui *advising/confirming* bank dengan menyatakan bahwa issuing bank akan membayar sejumlah uang tertentu apabila syarat-syarat yang ditetapkan dalam L/C tersebut dipenuhi.

i. Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan (bisa perorangan atau perusahaan), apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji. Manfaat Bank garansi adalah sebagai sarana untuk memperlancar lalu lintas barang dan jasa.

B. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan oleh Bank Syariah mandiri KC Payakumbuh

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sebuah usaha yang dijalankan. Dengan modal yang cukup maka usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik tetapi apabila seseorang tidak mempunyai modal yang cukup untuk usahanya maka itu usaha tidak berjalan lama.

Permodalan merupakan unsur yang esensial yang mendukung dalam peningkatan produksi dan pendapatan. Kekurangan permodalan ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usaha termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sementara sumber dana dari luar yang bisa

membantu mengatasi kekurangan permodalan tidak mudah untuk diperoleh UMKM. Hal ini membuat semakin sulitnya UMKM untuk mengembangkan kegiatan usaha secara cepat. Untuk itu pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah yang dalam hal ini sebagai fasilitator/pelayanan untuk menciptakan iklim yang kondusif pada pembangunan ekonomi.

Penguatan modal usaha mikro kecil dan menengah setelah menerima pembiayaan dari BSM KC Payakumbuh dalam penelitian ini diukur melalui pendapatan dan laba, aset yang dimiliki serta struktur modalnya. Apabila aset dan pendapatan dan laba pedagang tersebut salah satunya mengalami peningkatan, serta struktur modalnya terdapat dari BSM KC Payakumbuh maka usaha tersebut dikatakan modalnya berhasil dikuatkan oleh BSM. Usaha tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan permodalan yang berasal dari pembiayaan yang telah diberikan oleh BSM melalui pembiayaan

Banyak upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri untuk memberikan modal kepada pedagang yang masih kekurangan modal. Upaya - upaya yang dilakukan oleh bagian Mikro seperti:

1. Kampasing (door to door)
2. Perkenalan produk mikro
3. Grebek pasar
4. Merget member

5. Memberikan pelayanan yang baik sesuai kebutuhan
6. Pendekatan secara personal
7. Membuka stand di pasar ataupun tempat strategis
8. Meminta data kepada RW atau Dinas Pasar untuk usaha yang bagus dan membutuhkan modal untuk pengembangan.

Dalam peran Bank Syariah dalam penguatan modal bagi para pedagang yang ada dipasar tradisional terdapat beberapa peran yang diberikan oleh Bank Syariah mandiri dalam pemberian permodalan kepada para pedagang yang ada di pasar tradisional, diantara peran yang diberikan oleh Bank Syariah mandiri adalah :

1. Penyaluran Pembiayaan

Kekuatan yang memungkinkan Bank Syariah untuk memberdayakan ekonomi rakyat adalah pada penyediaan pembiayaan murah yang merupakan faktor penting untuk mendorong kegiatan dan perkembangan ekonomi. Kendala yang dihadapi oleh usaha kecil adalah modal. Oleh karena itu, perolehan modal pembiayaan yang murah merupakan keinginan dari para pengusaha kecil.

Tingkat pembiayaan yang dilakukan oleh bank bank syariah terhadap usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) sangat tinggi. Bank Umum Syariah ,bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah (BSM) memiliki komitmen yang tinggi terhaap pengembangan sektor ekonomi mikro kecil dan menengah.

Pinjaman yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh yang diberikan kepada pelaku usaha yang kekurangan modal. Peminjaman modal untuk pengembangan usaha terhadap masyarakat kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dengan adanya pinjaman yang diberikan akan bisa mengurangi kemiskinan dan pengangguran, karena siapa yang terhalang oleh modal bisa dibantu oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh untuk meminjamkan modal kepada siapa yang mau berusaha.

Dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah mandiri kepada pelaku usaha yang kekurangan dana itu membuat para pelaku usaha menjadi tenang dan bisa terus melanjutkan usahanya tanpa harus memikirkan modal yang kurang lagi dan juga akan terhindar riba dari bunga yang ditimbulkan dari pinjaman yang dilakukan pada Bank Konvensional.

Permodalan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri tidak hanya menyangkut kepada pedagang saja tetapi menyangkut seluruh usaha yang dilakukan oleh masyarakat ,usaha tersebut adalah UMKM , dimana UMKM ini sangat membutuhkan permodalan untuk mendukung usahanya agar tetap berjalan. Dengan adanya Bank Syariah Mandiri itu dapat meringankan beban dari para pelaku usaha yang kesulitan dalam permodalannya.

Bank Syariah Mandiri selalu memberikan bantuan dalam bentuk pembiayaan kepada siapa saja yang mau berdagang ataupun membuka usaha,yang bermasalah dalam permodalannya Bank Syariah Mandiri siap untuk membantu. Adapun dalam meningkatkan permodalan bagi para pelaku usaha, Bank Syariah Mandiri mempunyai program yang mendukung kegiatan tersebut yaitu dengan adanya Warung Mikro BSM. Warung mikro BSM merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha Mikro dan Kecil yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam peran Bank Syariah Mandiri untuk penguatan permodalan bagi pedagang yaitu menyalurkan pembiayaan. Dalam hal penyaluran pembiayaan Bank Syariah mandiri menyediakan hingga plafon 200.000.000 (Dua Ratus Juta Rupiah) yang diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan bagian mikro yang selalu memberikan bantuan modal kepada para pedagang yang kekurangan dana, beliau mengatakan kriteria ataupun persyaratan yang harus dilengkapi oleh pedagang yang ingin mendapatkan modal dari Warung mikro BSM adalah sebagai berikut :

a. Foto copy KTP (suami-istri), kartu keluarga dan surat nikah.
b. Foto copy surat keterangan usaha (minimal usaha telah berjalan selama 2 tahun)

c. Foto copy rekening listrik , telepon dan PBB terakhir.
d. Foto copy NPWP (untuk limit > Rp.50.000.000,00)
e. Foto copy rekening tabungan tiga bulan terakhir
f. Pas foto ukuran 3 x 4 (2 lembar)
g. Foto copy jaminan.

Dengan adanya warung mikro BSM ini memberikan harapan baru bagi semua pedagang yang kekurangan modal untuk meminta penguatan permodalannya kepada BSM dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh BSM.

Apabila persyaratan itu telah dipenuhi BSM akan melihat usaha yang berjalan apakah layak untuk dibantu atau tidak. Karena BSM dalam membantu permodalan bagi nasabahnya juga harus melakukan analisa apakah nasabah itu layak untuk diberikan pinjaman sebanyak itu atau tidak, apabila Bank Syariah Mandiri tidak menganalisa terlebih dahulu atas pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah nya apabila terjadi kemacetan itu akan merugikan untuk BSM itu sendiri .

Berdasarkan wawancara dengan bagian Mikro, para nasabah yang melakukan pembiayaan di BSM itu biasanya para pedagang yang kekurangan dana dan dana tersebut diberikan kepada para pedagang juga harus dilihat apakah usaha itu bisa berjalan ataupun keuntungan yang didapatkan akan dianalisa, apakah pedagang itu dengan pembiayaan yang diingginkannya, apakah dia sanggup untuk

membayar sesuai waktu yang ditentukan atau tidak, jumbah uang yang cair pun itu akan sesuai dengan jaminan yang diberikan.

Dana yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang diberikan kepada para pedagang yang kekurangan modal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Dana untuk Modal Pedagang oleh Bank Syariah Mandiri

Tahun	Jumlah Nasabah	Dana yang Dikeluarkan
2015	58 Orang	Rp. 1.360.916.667,00
2016	63 Orang	Rp. 844.916.667,00
2017	72 Orang	Rp. 1.033.083.333,00

Sumber : PT. Bank Syariah mandiri KC Payakumbuh

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dana yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dalam setiap tahunnya tidak begitu stabil, adanya naik turun dari pembiayaan yang dilakukan oleh para pedagang. Dari wawancara yang telah dilakukan, setiap tahun memang tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya , tapi jumlah pedagang yang melakukan pembiayaan meningkat disetiap tahunnya. Adanya penurunan dari dana yang di sampaikan kepada para pedagang tetapi bisa dilihat bahwa jumlah pedagang nya mengalami peningkatan.

Dengan banyaknya pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri untuk penambahan modal mereka dapat dilihat peran Bank Syariah Mandiri dalam memperkuat modal para pedagang sudah cukup baik.Bank Syariah Mandiri sudah menjalankan perannya tetapi peran nya belum terlalu dirasakan bagi seluruh pedagang , namun hanya dirasakan oleh para pedagang yang melakukan pembiayaan di bank Syariah Mandiri.

Dengan adanya bantuan dalam bentuk Warung mikro BSM ataupun pembiayaan lain diharapkan pedagang dapat memanfaatkan modal yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan dengan demikian usaha yang dijalankan dapat berkembang dan tujuan dari Bank Syariah mandiri untuk memperkuat modal untuk pedagang yang kekurangan modal bisa tercapai dengan baik.

2. Pemberian Modal Usaha atau Investasi yang Halal

Pembiayaan yang disediakan akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan batuan,yang kekurangan modal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Pembiayaan yang disediakan oleh BSM itu diperuntukkan bagi semua masyarakat yang kekurangan dalam permodalannya, BSM akan membantu utuk memberikan modal sesuai kebutuhan dari pedagang.

. Usaha yang ambil oleh para pedagang selagi usaha itu sesuai dengan ajaran islam dan tidak menuju kepada seuatu yang berakibat Haram di akhirnya maka Bank Syariah mandiri bersedia untuk

memberikan permodalan. Usaha yang dihindari oleh Bank Syariah Mandiri yang tidak akan mendapatkan modal jika ia meminjam di Bank Syariah mandiri seperti Hotel, Karaoke atau usaha lain yang tidak jelas maka Bank Syariah Pemberian bantuan modal yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri diberikan kepada setiap usaha yang Halal mandiri tidak akan memberikan pembiayaan. Karena didalam usaha tersebut dapat unsur yang akan membuat uang yang dijadikan modal itu bisa menjadi Haram.

Masyarakat yang menjalankan usaha, merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mempunyai proges sangat baik dalam pengembangan ekonomi. Namun modal sering menjadi kendala utama bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, keberadaan BSM KC Payakumbuh sebagai salah satu solusi ekonomi yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yang mana dapat menyediakan modal yang relatif terjangkau, syarat yang mudah, dan prosedur yang mudah, cepat dan tepat, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pinjaman modal kepada para anggota yang membutuhkan. Mudah karena tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat karena pengambilan dana yang diperlukan sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus menunggu proses yang lama.

Dalam tiga tahun terakhir jumlah pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah mandiri hanya sekitar 14,56 % untuk tiga

tahun terakhir. Rata-rata dari pedagang yang ada di Pasar Ibuh adalah 448 orang pedagang, sedangkan yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah mandiri hanya sebanyak 65 orang untuk rata-rata dalam Tiga tahun. Jumlah pedagang Pasar Ibuh yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Pedagang yang Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah	Presentase
2015	375 Orang	58 Orang	15,46 %
2016	437 Orang	63 Orang	14,41 %
2017	532 Orang	72 Orang	13,53 %

Sumber : PT. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh

Dilihat dari persentase masih sedikit pedagang yang menyadari untuk melakukan pembiayaan dengan Bank Syariah Mandiri,padahal usaha-usaha yang dijalankan oleh pedagang itu adalah usaha-usaha yang halal tetapi para pedagang masih banyak yang lebih memilih untuk melakukan pembiayaan dengan Bank Konvensional yang mereka anngap lebih mudah, padahal Bank Syariah Mandiri juga memberikan kemudahan yang seharusnya lebih dipilih oleh para pedagang. Dan dengan kita melakukan pembiayaan kepada Bank Syariah maka kita akan terhindar dari sesuatu yang Haram.

Masyarakat masih kurang mengetahui tentang itu maka ada upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu pendekatan secara personal dengan itu pihak bank akan menjelaskan segalanya yang tidak diketahui oleh masyarakat. Dengan uapaya tersebut diharapkan semakin banyak pedagang yang kekurangan modal meminjam ke Bank Konvensional akan beralih untuk meminjam ke Bank Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri yang sangan mendukung para usaha dari UMKM.

BSM KC Payakumbuh dalam menjalankan progamnya mempunyai bermacam-macam produk yang disediakan untuk masyarakat, salah satunya adalah produk simpan pinjam dalam bentuk pembiayaan, yakni pembiayaan Warung Mikro BSM yang diberikan ke berbagai kalangan perdagangan, serta para pedagang kecil yang ingin mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Produktivitas dalam menjalankan sebuah usaha perlu ditingkatkan karena merupakan faktor terpenting dalam suatu usaha yang dijalankan agar tetap dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam rangka mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khusunya para pedagang kecil dan menengah untuk meningkatkan kegiatan ekonominya serta memperkuat daya saingnya, BSM KC Payakumbuh direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangka memberdayakan masyarakat

sampai lapisan bawah. Hal tersebut dapat terbukti dengan antusiasnya masyarakat akan lembaga keuangan syariah yang sangat besar.

Bidang Mikro juga mengatakan bahwa masyarakat khususnya sangat antusias terhadap Warung Mikro BSM yang merupakan produk pembiayaan yang disediakan oleh BSM bagi pelaku usaha yang membutuhkan pembiayaan. Banyak pelaku usaha itu yang melakukan pinjaman kepada BSM dan juga banyak yang sudah lunas, peminat dari produk pembiayaan ini cukup banyak.

Salah seorang informan dari pedagang yang bernama Ibu Martini mengatakan beliau sangat terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BSM, syaratnya tidak sulit dan pencairannya pun cepat dan dengan melakukan pembiayaan dengan prinsip syariah kita terhindar dari dosa karena terlepas dari bunga dari Bank Konvensional yang haram. Dan usaha yang dijalankan dengan uang yang halal akan menjadi berkah.

Hasil dari wawancara dengan Informan Pedagang yang menerima pembiayaan menunjukkan sebagian besar terjadi peningkatan pada pendapatan dan laba serta aset yang dimilikinya. Serta adanya dampak pembiayaan yang mempengaruhi struktur modal usaha dari Informan. Artinya, pembiayaan BSM KC Payakumbuh berperan dalam penguatan modal usaha pedagang. Hasil dari wawancara juga menunjukkan bahwa pembiayaan BSM KC Payakumbuh sangat berperan dalam penguatan modal usaha para. Karena modal yang

diterima anggota pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba serta aset mereka. Ditambah juga dengan struktur modal mereka yang terdapat juga dari BSM KC Payakumbuh. Dimana peningkatan pendapatan serta aset ditopang oleh modal yang diberikan oleh BSM KC Payakumbuh.

Alasan penting mengapa perlunya ada penguatan modal menurut Informan pedagang adalah karena Informan membutuhkan modal untuk keperluan usahanya, dan menurut bagian Mikro dari BSM KC Payakumbuh juga menyediakan modal bagi semua mereka yang membutuhkan. Untuk mendapatkan modal tersebut Informan pedagang harus menyerahkan beberapa syarat dan jaminan. Syarat dan jaminan tersebut menurut Informan Mikro BSM KC Payakumbuh digunakan untuk bukti bahwa usaha dari Informan Pedagang memang layak untuk diberi pembiayaan dan kedepannya diharapkan bisa berjalan dengan lancar.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja. Pelatihan ataupun pembinaan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh para pedagang, apalagi mereka sedang membuka sebuah usaha , itu sangat membutuhkan pengarahan ataupun pelatihan-pelatihan yang akan membantu untuk pengemangan usaha dari pedagang itu sendiri.

Bank Syariah Mandiri dalam membina setiap UMKM yang melakukan peminjaman modal kepada Bank Syariah mandiri memberikan pelatihan kepada setiap pedagang dengan memberikan pelatihan soft skill yang dimiliki oleh para pedagang, pembinaan yang dilatih kepada para pedagang adalah tentang pengelolaan keuangan.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Seringkali tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal pengelolaan keuangan, BSM KC Payakumbuh berperan sebagai fasilitator dalam pengelolaan keuangan. Bentuk fasilitasi ini dapat dalam bentuk membuat pembukuan dan laporan keuangan, pelatihan dan pendampingan misalnya pelatihan perpajakan dan pendampingan pemanfaatan dana. Usaha yang dilakukan oleh BSM dalam rangka meningkatkan usaha sehingga penghasilan pedagang misalnya dalam bentuk omzet juga meningkat.

Dalam sebuah usaha yag dilakukan oleh para pedagang selalu diperlukan pengelolaan dalam keuangan , diharapkan para nasabah bisa memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha mereka , sehingga mereka bisa mengukur keuntungan yang didapatkan.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan sangat membawa pengaruh positif terhadap usaha para pedagang, karena setiap pedagang

menerapkan apa yang dibina oleh pihak Bank, dengan adanya pengelolaan keuangan itu membuat pedagang bisa lebih mengetahui mana uang pribadi dan uang usaha mereka. Dengan pelatihan yang dilakukan oleh pihak bank itu juga berpengaruh positif akan pembayaran dari pembiayaan yang dilakukan. Dengan adanya pengelolaan ini juga dilakukan untuk mengurangi kredit macet akibat tidak adanya pembinaan yang diberikan oleh pihak Bank.

4. Pengawasan terhadap usaha yang telah diberi pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu proses, mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai pada realisasinya. Namun realisasi pembiayaan bukanlah tahap terakhir dari proses pembiayaan. Setelah realisasi pembiayaan, maka pejabat bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan. Aktivitas ini memiliki aspek dan tujuan tertentu. Untuk itu perlu dibicarakan hal-hal yang terkait dengan aktivitas pemantauan dan pengawasan pembiayaan.

Tujuan Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan antara lain :

a) Kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dan menghidari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dalam bank.
b) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan.

c) Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
d) Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan *mekanisme* dan prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi.

Setelah pencairan pembiayaan dilakukan, perlu diadakan pemantauan dan pengawasan terhadap aktivitas usaha dari nasabah. BSM KC Payakumbuh melakukan pengawasan dan pembinaan kepada anggotanya untuk mengurangi resiko penyalahgunaan pembiayaan, dan untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah. Selain itu terbinanya hubungan silaturahmi yang sehat dengan nasabah akan mempermudah account officer dalam membantu mengatasi masalah usaha nasabahnya.

Terdapat dua cara pengawasan atau monitoring yang diterapkan oleh BSM KC Payakumbuh , diantaranya adalah :

a) Pengawasan aktif

   Pengawasan aktif yang dilakukan oleh BSM KC Payakumbuh yaitu mengunjungi nasabah secara regular dan memberikan laporan kunjungan nasabah / call report kepada komite pembiayaan / supervisor account officer. Pengawsan ini menerapkan pola jemput bola yang dilakukan marketing setiap pagi mulai dari jam 09.00-14.00 untuk tabungan maupun angsuran, maka pembiayaan yang

disalurkan kepada usaha mikro dapat di awasi terus perkembangannaya.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran karena usahanya mengalami masalah atau omset penjualannya turun, marketing mengingatkan saat jatuh tempo, karena dalam buku angsuran juga sudah tertulis jatuh temponya. Saat usaha nasabahnya mengalami masalah/turunya omzet penjualan, BSM KC Payakumbuh membantu dan mencari jalan solusi agar usahanya ramai kembali.

b) Pengawasan pasif

Pengawasan pasif yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada BSM KC Payakumbuh setiap akhir bulan atau pada saat jatuh tempo. Pengawasan ini dilakukan melalui "penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggung jawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran."

Apabila dari hasil monitoring/ pengawasan tersebut ternyata tidak diperoleh kesesuaian antara laoporan nasabah dan fakta di lapangan, sehingga dapat menimbulkan kualitas pembiayaan atau kolektibilitas pembiayaan nasabah bermasalah, maka perlu mengambil langkah-langkah penyelamatan pembiayaan, antara lain melakukan pemanggilan dan wawancara dengan nasabah yang bersangkutan

melakukan analisis terhadap kejanggalan dan adanya penyimpangan penggunaan pembiayaan tersebut, melakukan negoisasi, melakukan upaya restrukturiasasi dengan mengacu kepada ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/34/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 perihal Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.13/9/PBI/2011 dan SEBI No.13/16/DPbS tanggal 30 Mei 2011.3

Menurut hasil wawancara dengan bagian Mikro , pengawasan yang dilakukan memang dijalankan disaat pembayaran angsuran , pihak bank memberikan pertanyaan kepada nasabah seputar usaha yang dijalankannya.apakah usaha tersebut ada kemajuan atau masalah . Dan apabila terjadi masalah itu akan dikomunikasikan dengan pihak bank apa solusi yang harus ditempuh oleh kedua belah pihak. Kegiatan pengawasan ini juga bertujuan untuk menghindari dari nasabah yang curang yang bermasalah dalam pembayarannya.

Pihak pedagang menyebutkan bahwa Bank Syariah Mandiri juga selalu mengawasi usaha yang mereka lakukan. Dengan pengawasan yang diberikan itu memberikan keuntungan yang bagus untuk usaha dari pedagang ,karena dengan ada pengawasan itu akan membuat pedagang menghindari macet dalam pembayaran, dan dengan adanya pengawasan ini juga bisa jadi kegiatan untuk diskusi antara bank dengan pedagang apabila ada penurunan penghasilan dan bank akan

kembali mengatur pembiayaan , sehingga pedagang akan terhindar dari macet pembayaran.

Dengan pengawasan yang selalu diberikan oleh pihak bank kepada para pedagang yang melakukan pemibayaan itu akan membuat keuntungan bagi bank karena tidak ada pedagang yang bermasalah dalam pembiayaan dan itu akan mempercepat pengembalian modal yang diberikan bank kepada pedagang. Jika tidak adanya pegawasan yang dilakukan rutin oleh pihak bank itu akan membawa kerugian baik itu dalam pihak bank dan juga pada pihak pedagang.

Jika seorang pedagang yang melakukan pembiayaan tidak mampu untuk mengembalikan modal yang telah dipinjamkan oleh bank maka kerugian yang akan didapatkan oleh bank yaitu adanya kredit macet yang membuat kurangnya pengembalian dari modal yang diberikan, sedangkan dalam posisi pedagang jika tidak mampu untuk membayarkan pembiayaan yang telah dipinjamkan akan membuat adanya penghitungan ulang dari pembayaran dan jika tidak berhasil itu maka akan diadakan lelang untuk jaminan yang diberikan.

Menurut Informan pedagang yang menjadikan alasan untuk memilih BSM KC Payakumbuh sebagai lembaga untuk menguatkan modal mereka karena beberapa kemudahan yang diberikan seperti bisa menjadwal ulang atau memperpanjang jatuh tempo angsuran jika mengalami masalah dalam usaha. Serta faktor kekeluargaan yang sangat kental dari BSM KC Payakumbuh. Menurut Bagian Mikro

BSM KC Payakumbuh, faktor kekeluargaan sangat penting bagi semua elemen termasuk bagi anggota pembiayaan. Jika ada masalah pembiayaan angsuran bisa di jadwal ulang atau diperpanjang masa pembayarannya. Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama banyak pedagang yang memilih mengambil modal di BSM KC Payakumbuh.

Informan pedagang dalam perjalanan usahanya tidak selamanya mengalami kelancaran. Banyak faktor yang mempengaruhi usaha tersebut. Menurut Informan dari pedagang, pengawasan dan pemberdayaan yang dilakukan BSM KC Payakumbuh hanya pada saat Informan mengalami masalah. Masalah tersebut berpengaruh terhadap pembayaran angsuran pembiayaan kepada pihak BSM. Ketika usaha Informan lancar-lancar saja, pengawasan dan pemberdayaan tidak begitu dipedulikan oleh pihak BSM.

Menurut bagian Mikro BSM yang juga menjadi Informan, pengawasan dan pemberdayaan dilakukan pada saat ada anggota yang mengalami kesulitan pembayaran angsuran. Pihak BSM tidak bisa mengawasi semuanya akibat jumlah tenaga yang terbatas. Sehingga evaluasi hanya dilihat berdasarkan pembayaran angsuran saja. Namun, secara tidak formal pihak BSM juga menanyakan kondisi usaha anggota pembiayaan pada saat mereka melaksanakan pembayaran angsuran. Hal tersebut juga dilakukan untuk menjalin tali silaturrahim.

C. Analisis Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan tentang analisis peran lembaga keuangan mikro syariah dalam penguatan permodalan bagi pedagang pasar tradisional yang fokus kepada pedagang yang melakukan pembiayaan di bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh. Penulis mencoba untuk menganalisisnya.

Dari penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara kepada karyawan Bank Syariah Mandiri bagian Mikro dan para pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah dengan produk-produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri guna untuk menambah modal bagi para pedagang. Dalam hal ini para pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri merasakan perubahan dari usaha yang mereka jalankan. Dengan para pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri itu membuat para pedagang tidak kekurangan modal lagi, dan mereka bisa mengembangkan usaha yang dimiliki dengan baik tanpa kekurangan modal. Para pedagang merasakan peran Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dalam memperkuat modal mereka.

Bank syariah dalam membantu setiap usaha dari para pedagang melihat usaha yang dilakukan oleh pedagang ini adalah usaha yang halal, halal dari modalnya,barang yang diperjualbelikan,sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ مِمَّاكُلُوا فِي اَلْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*(Al- Baqarah ayat 168)[50]

Dalam ayat ini dapat dijelaskan bahwa kita sebagai manusia dibolehkan untuk melakukan apapun asalkan yang kita lakukan itu merupakan sesuatu yang halal tidak hanya zatnya tetapi juga cara dalam mendapatkannya. Itulah yang menjadi dasar bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yang kekurangan modal. Usaha yang dimiliki akan dilihat kembali oleh bank apakah usaha itu berjalan dengan menjual segala sesuatu yang halal dan tidak merusak orang banyak, maka usaha itu layak untuk diberikan permodalan.

Dalam penguatan permodalan yang dibutuhkan oleh para pedagang Bank Syariah Mandiri sebagai sebuah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada setiap orang yang membutuhkan. Penyediaan produk-produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh untuk orang yang kekurangan modal tidak hanya untuk pedagang saja tetapi semua usaha yang membutuhkan bantuan permodalan.

Permodalan merupakan unsur yang esensial yang mendukung dalam peningkatan produksi dan pendapatan. Kekurangan permodalan ini sangat

[50] Al – Quran dan Terjemahan QS Al-Baqarah ayat 168

membatasi ruang gerak aktivitas usaha termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan permodalan tidak mudah untuk diperoleh UMKM. Hal ini membuat semakin sulitnya UMKM untuk mengembangkan kegiatan usaha secara cepat. Untuk itu pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah yang dalam hal ini sebagai fasilitator/pelayanan untuk menciptakan iklim yang kondusif pada pembangunan ekonomi.

Modal merupakan unsur utama yang menentukan apakah usaha itu bisa berkembang ataupun tidak. Jika sebuah usaha yang hanya mempunyai modal yang sedikit ataupun kurang dalam modalnya maka usaha itu tidak bisa berkembang dengan baik, oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang membutuhkan modal. Dengan demikian peran Bank Syariah Mandiri untuk penguatan permodalan bagi pedagang dapat tercapai.

Kekuatan yang memungkinkan bank Syariah untuk memberdayakan ekonomi rakyat adalah pada penyediaan pembiayaan murah yang merupakan faktor penting untuk mendorong kegiatan dan perkembangan ekonomi. Kendala yang dihadapi oleh usaha kecil adalah modal. Oleh karena itu, perolehan modal pembiayaan yang murahmerupakan keinginan dari para pengusaha kecil.

Tingkat pembiayaan yang dilakukan oleh bank bank syariah terhadap usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) sangat tinggi. Bank Umum

Syariah ,bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah (BSM) memiliki komitmen yang tinggi terhaap pengembangan sektor ekonomi mikro kecil dan menengah.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur saja tetapi menjadi hubungan kemitraan. Kunci pokok keberhasilan dan perkembangan perbankan syariah adalah sejauh mana perbankan syariah dapat menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat disekitarnya. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Penguatan modal usaha para pedagang setelah menerima pembiayaan dari BSM KC Payakumbuh dalam penelitian ini diukur melalui pendapatan dan laba, aset yang dimiliki serta struktur modalnya. Apabila aset dan pendapatan dan laba pedagang tersebut salah satunya mengalami peningkatan, serta struktur modalnya terdapat dari BSM KC Payakumbuh maka usaha tersebut dikatakan modalnya berhasil dikuatkan oleh BSM. Usaha tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan permodalan yang berasal dari pembiayaan yang telah diberikan oleh BSM.

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada pedagang yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh guna untuk penguatan

permodalan bagi mereka menunjukkan sebagian besar terjadi peningkatan pada pendapatan dan laba serta aset yang dimilikinya. Serta adanya dampak pembiayaan yang mempengaruhi struktur modal usaha dari Informan. Artinya, pembiayaan BSM KC Payakumbuh berperan dalam penguatan modal usaha pedagang. Karena modal yang diterima anggota pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba serta aset mereka. Ditambah juga dengan struktur modal mereka yang terdapat juga dari BSM KC Payakumbuh. Dimana peningkatan pendapatan serta aset ditopang oleh modal yang diberikan oleh BSM KC Payakumbuh.

Alasan penting mengapa perlunya ada penguatan modal karena Informan membutuhkan modal untuk keperluan usahanya. Dengan adanya penguatan permodalan ini pedagang bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan dengan modal yang lebih banyak mereka bisa menjual lebih banyak lagi barang yang dibutuhkan oleh pembeli. Banyak keuntungan yang akan diterima oleh pedagang dan juga pihak Bank dengan adanya penguatan modal ini.

Dengan Bank Syariah Mandiri yang selalu memberikan modal membuat pedagang mendapatkan penghasilan yang lebih dari usaha yang mereka jalankan dan dengan itu juga pendapatan daerah juga isa meningkat. Dan itu juga mendukung program pemerintah yang selalu berkeinginan untuk memberikan modal yang murah kepada setiap masyarakatnya,agar berkurangnya pengannguran yang ada di Kota Payakumbuh.

Peran yang dijalankan oleh bank Syariah Mandiri kepada para pedagang yang ada di pasar sudah cukup baik. Karena setiap peran yang dilakukan oleh bank dimata masyarakat sangan merasakan keuntungan dari penguatan permodalan yang diberikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Pemberian modal kepada sejumlah pedagang yang melakukan pembiayaan sejauh ini bisa dikatakan efektif untuk membuat usaha para pedagang itu berkembang dengan baik.

Para pedagang yang melakukan pembiayaan sangat merasakan manfaat dari modal yang diberikan oleh bank syariah mandiri. Dan dengan modal yang diberikan usaha mereka saat ini isa berkembang dengan baik. bahkan ada dari usaha yang hanya kios kecil setelah melakukan pembiayaan kepada Bank Syariah Mandiri membuat usahanya sekarang menjadi kios yang sudah cukup besar dan juga membuka beberapa cabang meskipun itu hanya kios kecil. Itu sebagai sebuah bukti penguatan permodalan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya sangat membantu untuk keberlansungan usahanya.

Dengan adanya manfaat yang ditimbulkan dari adanya penguatan permodalan yang diberikan kepada para pedagang akan menimbulkan kesejahteraan terhadap usaha yang dijalankan oleh pedagang, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa ayat 29 ,yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ

وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ إِنَّ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya *: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu **[287]**; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*[51]

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (batil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Kita tahu banyak sekali tindakan-tindakan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran islam hal ini terjadi karena beberapa pihak tidak tahan dengan godaan uang serta mungkin mereka memiliki tekanan baik kekurangan dalam hal ekonomi atau yang lain, maka bank syariah harus membentengi mereka untuk tidak berbuat sesuatau yang menyeleweng dari islam. Dengan tidak adanya penyelewengan yang dilakukan itu akan menimbulkan kesejahteraan para pedagang dan peran bank syariah bisa terlaksana dengan baik.

Penguatan permodalan yang dilakukan oleh BSM KC Payakumbuh dengan memberikan produk pembiayaan Warung Mikro BSM sangat berperan terhadap pengembangan usaha bagi para pedagang karena sangat membantu dalam pemberian modal dan dengan letak Bank Syariah Mandiri yang dekat dengan pasar membuat para pedagang mengetahui dengan cepat informasi tentang pembiayaan itu.

Beberapa peran yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dalam penguatan permodalan bagi pedagang pasar yang melakukan pembiayaan.

[51]Al – Quran dan Terjemahan QS An- Nisa ayat 29

Usaha yang dilakukan oleh bank kepada pedagang yang memberikan pelatihan tentang pengelolan keuangan kepada pedagang itu sangan menguntungkan untuk perkembangan usaha dari pedagang,dan adanya pengawasan terhadap usaha pedagang serta adanya restruktur jika usaha nasabah mengalami penurunan pendapatan,dengaan demikian pembayaran atas pembiayaan itu bisa diatur kembali sesuai pendapatan pedagang. Itu sangat membantu pedagang dalam pembayaran dan itu juga menghindari bank dari pedagang yang macet dalam pembayarannya. Sejauh ini peran bank syariah dalam penguatan permodalan sangat berpengaruh baik untuk usaha yang dijalankan oleh pedagang. Mereka tidak lagi kekurangan dalam permodalan dan usaha mereka bisa berkembang dengan baik.

Dapat disimpulkan dari beberapa pedagang yang melakukan pembiyaan untuk penambahan modal ke Bank Syariah Mandiri mengatakan mereka sangat terbantu dengan segala usaha yang dilakukan oleh pihak bank. Dengan setiap usaha yang dijalankan oleh pihak bank dan pedagang berpengaruh positif akan usaha yang dijalankan. Pedagang merasa bank telah memberikan penguatan permodlan untuk usha yang dijalankan,dan perkembangandari usahanya merupakan sebuah bonus dari pelatihan,pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank. Dan bank dalam hal penguatan permodalan untuk pedagang yang ada di pasar Ibuh Payakumbuh sudah berperan dengan baik dalam membantu para pedagang dalam permodalannya.

Peranan bank syariah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya penguatan permodalan yang telah diberikan oleh Bank Syariah

Mandiri telah memberikan dampak positif dan berperan baik karena dengan adanya modal yang diberikan dengan peran yang diberikan itu membuat usaha yang dijalankan oleh para pedagang bisa berjalan dengan baik dan berkembang. Dengan perkembangan akan usaha tersebut bisa meningkatkan perekonomian dan kehidupan dari pedagang bisa sejahtera.

Dari peran yang diberikan memang sudah berjalan dengan baik tetapi usaha dan upaya untuk memberikan permodalan untuk para pedagang harus lebih ditingkatkan lagi. Baik itu dari promosi yang dilakukan harus lebih ditingkatkan, karena dengan demikian persentase pedagang yang melakukan pembiayaan yang selalu mengalami penurunan bisa ditingkatkan untuk kedepannya.

Dengan upaya yang diberikan dalam bentuk promosi dan pengenalan produk pembiayaan kepada para pedagang, itu bisa membuat pedagang akan mengetahui produk pembiayaan dan dengan usaha yang dilakukan itu bisa menambah persentase dari pedagang yang melakukan pembiayaan sesuai dengan peningkatan jumlah pedagang yang meningkat signifikan dari tahun ke tahun.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh maka penulis menyimpulkan bahwa peran perbankan syariah dalam penguatan permodalan bagi pedagang pasar tradisional di pasar Ibuh Payakumbuh adalah :

1. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh menyalurkan pembiayaan kepada setiap pedagang yang kekurangan modal guna diperkuat permodalannya untuk lebih mengembangkan usahanya .
2. Bank Syariah KC Payakumbuh memberikan pembiayaan modal usaha atau investsi yang halal. Pembiayaan yang disediakan oleh BSM itu diperuntukkan bagi semua masyarakat yang kekurangan dalam permodalannya, BSM akan membantu utuk memberikan modal sesuai kebutuhan dari pedagang dan usaha yang halal menjadi kunci.
3. Bank Syariah Mandiri juga memberikan pelatihan kepada setiap pedagang yang melakukan pembiayaan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan soft skill tentang pengelolaan keuangan. Itu sangat membantu pedagang dalam memanfaatkan modal dengan baik.
4. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh juga berperan dalam pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh pedagang yang diberi pembiayaan. Dengan adanya pengawasan yang berbentuk pengawasan aktif dan pengawasan pasif yang dijalankan oleh Bank Syariah mandiri

KC Payakumbuh itu akan membuat resiko terhadap nasabah yang curang dan penyelewengan terhadap dana pembiayaan bisa diatasi,dan usaha yang diawasi dapat berkembang dan itu bisa meningkatkan perekonomian dari masyarakat itu sendiri dan Bank juga akan terhindar dari Kerugian atas dana macet yang ditimbulkan dari nasabah pembiayaan

B. SARAN

Adapun saran-saran yang kiranya penulis sampaikan terkait manajemen risiko pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh, dalam upaya memperkuat permodalan bagi para pedagang diharapkan agar lebih meningkatkan peranannya dalam memperkuat permodalan untuk para pedagang yang kekurangan modal sehingga pedagang bisa lebih mengembangkan usahanya. Bank juga harus meningkatkan promosi dan pengenalan produk pembiayaan yang dilakukan untuk bisa lebih menarik banyak pedagang yang mau diperkuat permodalannya oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang peran Lembaga keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Amir Mu'alim,M Zainal. 2005. Profesionalisme Praktisi BMT di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Millah: Jurnal Studi Agama (Universitas Islam Indonesia) 4 (2)

Alma, Buchari. Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*. Jakarta:Alfabeta

Al – Quran dan Terjemahan QS Ali Imran ayat 130

Al-Quran dan Terjemahan QS Al- Baqarah ayat 275

Ardiyana, Marissa.2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL. Semarang(ID): Universitas Diponegoro.

Asnaini, Evan Setiawan, Windi Asriani.2012. M*anajemen Keuangan*. Yogya-karta: Teras

Bahar, Wahyuni.2009. *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta : Centre for Finance, Investment and Securities Law

Bugin,Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Ghazaly, Abdul Rahman., Ghufron Ihsan, Sapiudin Shidiq.2010. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana

Haafi, Abdul halim .2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Stain

Hasibuan,Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara

Karim,Adiwarman A.2013.*Bank Islam.* Jakarta:Raja Grafindo

Karmaen Perwataatmadja, "Istiqomah dalam menjalankan Operasional Bank Syari'ah", Kertas Kerja Seminar Bank Syari'ah, pada tanggal 24 September 1997.

Kasmir.2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Kasmir.2002.,*Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta:Raja Grafindo

Malano, Hermanto .2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta.:Penerbit GRAMEDIA

Mardani.2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*.Jakarta: Prenada Media Group

Marthon, Said Sa'ad. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta:Zikrul Hakim

Muhajir, Neong. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Muhammad.2005. *Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi*. Yogyakarta: PP AMP YKPN

Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global,* Yogyakarta : Graha Ilmu

Muhammad.2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Meleong, Lexi J . 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja

Nasution.2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito

Nuke Prasetiani Nurhayati.2007.Evaluasi Pengelolaan Dana Bergulir pada Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah. Semarang(ID): UNES Semarang.

Nurlan,Nur Syamsi.2006. *Revitalisasi Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Katulistiwa Press

Prayogo, Imam. Tabrani.2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*.Bandung:Remaja Rosdakarya

Saputra, A.Aji, Multifiah, dan Asfi Manzilati,2012.Praktik Bank Thithil dan Implikasinya Menurut Pandangan Masyarakat Muslim Wilayah Perkampungan Bethek Kota Malang.Malang: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Sudjana, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2000. *Metode Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif R&D* . Alfabeta

Sumitro ,Warkum.2004 . *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soemitro,Andri.2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tetang Perbankan syariah

Wiroso.2009. *Produk Bank Syariah*, Jakarta : LPFE Usakti

Wirdyaningsing. Karnaen Perwaatmaja, Gemala Dewi, Yeni Salma Barlini.2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia.* Jakarta: Kencana

Wiroso.2009. *Produk Bank Syariah*, Jakarta : LPFE Usakti

Wirdyaningsing. Karnaen Perwaatmaja, Gemala Dewi, Yeni Salma Barlini.2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia.* Jakarta: Kencana

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomer: B-1356 /In.26.3/PP.07/04/2018 23 April 2018
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Observasi

Yth. : **Kepala Bank Syariah Mandiri KCP Payakumbuh**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan observasi kepada saudara :

Nama	:	**NINY MARDHIYAH**
NIM	:	**3314.178**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Perbankan Syari'ah
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	**Bank Syariah Mandiri KCP Payakumbuh**
Judul Skripsi	:	***"Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Perbankan Syariah di Kota Payakumbuh)"***
Waktu	:	April 2018 s/d Selesai

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Ali. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor: B-1952 /In.26.3/PP.07/08/2018 01 Agustus 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : **Kepala Bank Syariah Mandiri Cabang Payakumbuh**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**NINY MARDHIYAH**
NIM	:	**3314.178**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	**PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Payakumbuh**
Judul Skripsi	:	***"Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)"***
Waktu	:	2 Agustus 2018 s/d 28 September 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. HARFANDI, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sri Rejeki No. 5 Kel. Bulakan Balai Kandi Telp/Fax. (0752) - 95713 Kota Payakumbuh 26225

REKOMENDASI

Nomor. B.200/ 173/Kesbang-Pol/VII- 2018

TENTANG

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik berdasarkan :

Surat Pengantar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi
Nomor : B-1251/In.26.3/pp.07/04/2018
Tanggal : 23 April 2018
Perihal : Izin Penelitian

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

N a m a	: **NINY MARDHIYAH**
Tempat/Tgl. Lahir	: Payakumbuh, 3 Mai 1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
A l a m a t	: Kelurahan Tigo Koto Diateh kecamatan Payakumbuh Utara
Kartu Identitas	: 950508170228
Maksud/Tujuan	: Untuk kelengkapan data dalam menyusun Skripsi dengan judul " **ANALISIS PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGUKITAN PERMODALAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI KC PAYAKUMBUH** "
Pembimbing	: Dr. Miswardi, SH,M.Hum dan Hj. Zulhelmi SE,MM
Lokasi	: 1. Pasar Ibuh Kota Payakumbuh 2. Bank Syariah Mandiri kc. Payakumbuh
Waktu	: 25 Juli 2018 s/d 25 September 2018
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian / Survey / Pengambilan Data akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas / Kantor / Instansi / otoritas lokasi yang diteliti.
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan penelitian.
3. Memberitahukan / melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas / Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Mengirimkan laporan hasil karya ilmiahnya sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh cq Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh.
6. Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka surat keterangan / Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 26 Juli 2018

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PAYAKUMBUH
KASI PPK

NIKEN AGRIYENA S.Sos
NIP. 19830828 200701 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Payakumbuh di Payakumbuh (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Koperasi, UKM Kota Payakumbuh di Payakumbuh

PT. Bank Syariah Mandiri
Branch. Payakumbuh
Jl. Ade Irma Suryani No. 3D-E
Payakumbuh - Sumbar
Telp. (0752) 796640, 795641
Faks. (0752) 93167
www.syariahmandiri.co.id

8 Agustus 2018
No. 20/2531-3/063
Lampiran -

Kepada
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
Jurusan Perbankan Syariah
Bukittinggi

Up : Bapak H.Harfandi, SE, M.Si

Perihal : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak dan seluruh staf Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tercatat di bawah ini :

Nama	: Niny Mardhiyah
NIM	: 3314.178
Program Studi	: Perbankan Syariah

Telah melaksanakan Penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Payakumbuh dari tanggal 25 Juli s/d 8 Agustu 2018 dengan judul penelitian "Analisis Peran Lembaga Keungan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh) ".

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PT.BANK SYARIAH MANDIRI
BRANCH PAYAKUMBUH

mandiri syariah
Cabang Payakumbuh

Wahyuni Silvia
General Support Staff

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 98.17/In.25/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **NINY MARDHIYAH NIM. 3314.178** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Penguatan Permodalan Untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradiional (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)**"

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dr. Miswardi,SH.,M.Hum**
	NIP	:	196612102005011005
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina /IV/a/Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Hukum
	Memberi Mata Kuliah	:	Aspek Hukum Dalam Bisnis
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE., MM**
	NIP	:	19640422 201411 2001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I/ III/b
	Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
	Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Manajemen
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

Pedoman Wawancara untuk Bank Syariah Mandiri

Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permodalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional

(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)

1. Bagaimana Peranan Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dalam Penguatan Permodalam bagi Para Pedagang yang ada di Pasar Tradisional di Payakumbuh?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dalam Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar yag ada di Pasar Tradisional Payakumbuh ?
3. Apa saja produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh guna untuk Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar Tradisional di Payakumbuh ?
4. Kepada siapa saja produk yang disediakan untuk penguatan permodalan itu diberikan tersebut diberikan ?
5. Apa saja persyaratan untuk pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh?
6. Bagaimana pelaksanaan Pengajuan pembiayaan di Bank syariah Mandiri KC Payakumbuh?
7. Pembiayaan apa yang diminati oleh pedagang ? apa alasannya?
8. Berapa jumlah pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah mandiri KC Payakumbuh?

9. Berapa dana yang disalurkan untuk permodalan para pedagang di pasar Tradisional setiap tahunnya?
10. Bagaimana tanggapan dan antusias dari para pedagang terhadap modal yang diberikan?
11. Adakah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh kepada para pedagang yang diberikan permodalan,dalam bentuk rill nya seperti apa?

Pedoman Wawancara untuk Pedagang

Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Penguatan Permdoalan untuk Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional

(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh)

1. Darimana sumber permodalan yang bapak/ ibuk dapatkan untuk menjalankan usaha ?
2. Jenis modal yang seperti apa yang dibutuhkan oleh para pedagang?
3. Menurut bapak/ibuk apa kelebihan dan kekurangan dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman ?
4. Sejak kapan menggunakan fasilitas pembiayaan pada bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh? Apa alasannya?
5. Pinjaman yang bapak/ibuk dapatkan dari Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dipergunakan untu apa?
6. Kenapa bapak / ibuk memilih Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh untuk memberikan permodalan terhadap usaha yang sedang dijalankan?
7. Apakah setelah adanya pembiayaan usaha yang bapak/ ibuk jalankan bisa berkembang dengan baik?
8. Mengapa perlunya ada penguatan permodalan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh kepada para Pedagang di Pasar tradisional di Payakumbuh ?

9. Apa alasan bapak/ibuk memilih Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh sebagai lembaga untuk memperkuat modal bukan Bank Konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya?
10. Adakah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh kepada para pedagang yang diberikan permodalan,dalam bentuk rill nya seperti apa?
11. Menurut bapak/ ibu bagaimana peran Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh dalam penguatan permodalan bagi para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Payakumbuh?

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh





2. Pasar Ibuh Kota Payakumbuh






11 Agt 2018


ADAS
HALUS
11 Agt 2018

RIWAYAT HIDUP



Niny Mardhiyah lahir di Payakumbuh pada tanggal 03 Mei 1995. Penulis terlahir sebagai anak pertama dari pasangan seorang ayah (Jakfar,SP) dan seorang ibu (Murni). Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memiliki dua orang adik laki-laki bernama Muhammad Qadri Jakfar dan Fadli J. Penulis tinggal bersama kedua orang tua di Payakumbuh tepatnya di Jalan H. Rasul RT 0I RW I Lingkungan Tarok, Kelurahan Tigo Koto Diate, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh,26218.

Penulis memulai pendidikannya di TK Islam Raudhatul Jannah hingga tahun 2007. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Islam Raudhatul Jannah lulus pada tahun 2007. Penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Payakumbuh lulus pada tahun 2010. Kemudian, ia melanjutkan ke bangku Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Payakumbuh dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Bukittinggi dan memilih Program Studi S1 Perbankan Syariah dan lulus 2018.